

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI  
MAN YOGYAKARTA III DAN SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA  
(Studi Komparasi di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik)**



Oleh:  
**Miftahur Rohman**  
**NIM: 1420411058**

**TESIS**

Diajukan Kepada Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Progam Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**  
**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahur Rohman, S.Pd.I.

NIM : 1420411058

Jenjang : Magister

Progam Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Miftahur Rohman, S.Pd.I.

NIM: 1420411058

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahur Rohman, S.Pd.I.

NIM : 1420411058

Jenjang : Magister

Progam Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Miftahur Rohman, S.Pd.I.

NIM: 1420411058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI  
MAN YOGYAKARTA III DAN SMA STELLA DUCE 2  
YOGYAKARTA (Studi Komparasi di Sekolah Berbasis Islam  
dan Katolik)

Nama : Miftahur Rohman, S.Pd.I.  
NIM : 1420411058  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.I.

Yogyakarta, 24 Juni 2016



Direktur

**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**

NIP. 19711207 199503 1 002

# PERSETUJUAN TIM PENGUJI

## UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL  
DI MAN YOGYAKARTA III DAN SMA STELLA  
DUCE 2 YOGYAKARTA (Studi Komparasi di Sekolah  
Berbasis Islam dan Katolik)

Nama : Miftahur Rohman, S.Pd.I.  
NIM : 1420411058  
Progam Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui oleh tim penguji ujian munaqosyah

Ketua : Dr. Ibnu Burdah, M.Hum.

  
(.....)

Pembimbing/Penguji : Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

  
(.....)

Penguji : Ahmad Muttaqin, M.A., Ph.D.

  
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Juni 2016

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Hasil/nilai : 93 / A

Predikat : ~~Memuaskan~~ / ~~Sangat Memuaskan~~ / Cum Laude \*

\*Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Progam Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN  
YOGYAKARTA III DAN SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA (Studi  
Komparasi di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik)**


Yang ditulis oleh:

Nama : Miftahur Rohman, S.Pd.I.  
NIM : 1420411058  
Progam Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 Mei 2016  
Pembimbing



Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
NIP. 19680208 200003 1 001

## MOTTO

Pendidikan multikultural sebagai pendidikan untuk *people of color*.  
(James A. Banks)

أَكْرَمَكُمْ إِنِّي لَتَعَارَفُوا قَبَائِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَاكُمْ وَأُنثَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا الْبَنَاءُ يَأْتِيهَا

حَبِيرٌ عَلِيمٌ اللَّهُ إِنْ أَتَقَنَّاكُمْ اللَّهُ عِنْدَ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(QS. Al-Hujr t: 13).

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kami persembahkan untuk

Almamater tercinta

Pascasarjana Progam Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, penulis panjatkan rasa puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan *rahmat, taufiq, dan hidayah*-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pendidikan Multikultural di MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta: Studi Komparasi di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik”. Selesaiannya penulisan tesis ini semata-mata berkat pertolongan Allah SWT setelah peneliti melewati rintangan dan hambatan yang cukup melelahkan yang dimulai dari kesulitan dalam pengumpulan literatur sampai kesulitan di lokasi penelitian. *Shalawat dan salam* semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beliau adalah teladan pendidikan multikultur bagi umat Islam yang senantiasa mengedepankan sifat toleransi semasa hidupnya.

Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan riset dan penyusunan hasil riset tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian tesis ini.
2. Ro’fah, M.A., Ph.D. selaku kordinator Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memberikan arahan dan masukan dalam proses penyelesaian penelitian tesis ini.
3. Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D. selaku pembimbing dan penguji tesis ini yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan

sumbangan pemikiran, petunjuk, arahan, dan motivasi kepada peneliti sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan tepat waktu.

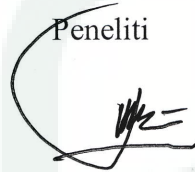
4. Para guru besar, doktor, dan seluruh dosen serta staf Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan program magister ini dengan baik.
5. Kedua orangtua penulis (Ayah Satimin dan Ibu Dasiyem) dan adik penulis (Tanginudin, S.Kom.) yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi dalam penyelesaian program magister ini.
6. Kepala MAN Yogyakarta III Bapak Nur Wahyudin Al-Aziz, S.Pd., dan Kepala SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Ibu Dra. R. Tuti Ratnaningsih yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian tesis ini di kedua sekolah tersebut.
7. Rekan peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian ini. Mereka adalah Muhammad Rofiq Anwar, S.Pd.I. yang telah membantu peneliti selama di lokasi penelitian, Lili Khoirunnisa, S.Pd.I. yang telah membantu peneliti dalam mengedit naskah penelitian ini, dan Arini Ulfa Hidayati, S.Pd. yang telah memberikan *ebook-ebooknya* kepada peneliti sebagai referensi penelitian ini.
8. Rekan-rekan satu perjuangan Program Pascasarjana kelas PAI C Non-Reguler Angkatan 2014 yang banyak menuangkan ide-idenya kepada peneliti.

9. Sahabat-sahabat seperjuangan dari Lampung (Nur Kholik, S.Pd.I., Lukman Surya, S.Pd.I, Ipad Ropendi, S.Pd.I, Tejo Waskito, S.Pd.I, Al-Anhar, S.Pd.I, Akhmad Syaifullah, S.Pd.I., Lubna Taqiyah, S.Pd.I. dan Krisna Purbowati, S.Pd.I.) yang sedang menyelesaikan Progam Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga dan UII Yogyakarta.
10. Semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penelitian tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan multikultural di Indonesia. Akhirnya penulis menyadari bahwa hasil penelitian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2016

Peneliti



**Miftahur Rohman, S.Pd.I.**  
**NIM: 1420411058**

## ABSTRAK

Indonesia adalah negara multi-etnik dan multi-agama. Keragaman etnik dan agama tersebut menjadi kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan jarang dimiliki oleh bangsa lain. Namun disisi lain, keragaman tersebut berpotensi menimbulkan konflik sosial yang dapat menyebabkan disintegrasi bangsa. Oleh sebab itu, nilai-nilai multikulturalisme perlu dikembangkan dan diimplementasikan untuk memelihara kemajemukan tersebut. Berkaitan dengan hal ini, lembaga pendidikan sebagai wadah interaksi sosial masyarakat, seperti sekolah menengah atas berperan substansial dalam menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Oleh sebab itu, nilai-nilai multikultural harus diimplementasikan di dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini mengambil lokasi di MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta sebagai sekolah bernapaskan pendidikan keagamaan di DIY yang memiliki keunikan tersendiri. Mayoga adalah sekolah keagamaan multi-etnik dan mono-religi, sedangkan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah sekolah keagamaan homogen khusus puteri yang multi-etnik dan multi-religi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai multikultural di kedua sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan komparatif, yaitu dengan triangulasi sumber dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada kepala sekolah, waka kurikulum, tiga guru, dan empat peserta didik di masing-masing sekolah. Analisis komparatif digunakan untuk mencari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan implementasi nilai-nilai multikultural yang meliputi peran pendidik dan problematika yang dihadapi oleh pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan implementasi nilai-nilai multikultural di kedua sekolah tersebut. Persamaan-persamaan tersebut meliputi peran pendidik, yaitu sebagai edukator, fasilitator, akomodator, dan asimilator. Sedangkan perbedaan-perbedaan tersebut meliputi peran pendidik sebagai *leader* dialog intra-religius di Mayoga dan sebagai *leader* dialog inter-religius di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Kemudian problematika yang dihadapi oleh pendidik di kedua sekolah tersebut meliputi diversitas faham keagamaan dalam beragama dan kekerasan atas nama agama. Dari hasil penelitian ini terdapat dua konsep pengembangan pendidikan multikultural, yaitu pendidikan pluralis multikultural intra-religius dan pendidikan humanis multikultur inter-religius.

**Kata Kunci** : Nilai-nilai Multikultural, Studi Komparasi, Madrasah, Sekolah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba'	b	Be
	Ta'	t	Te
	a		es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	a		ha (dengan titik di bawah)
	Kha	kh	kh dengan ha
	Dal	d	De
	l		zet (dengan titik di atas)
	ra'	r	Er
	Zai	z	Zet
	Sin	s	Es
	Syin	sy	es dan ye
	ad		es (dengan titi di bawah)
	ad		de (dengan titik di bawah)
	a		te (dengan titik di bawah)

	a'		zet (dengan titik di bawah)
	'ain	'	koma terbaik di atas
	Gain	g	Ge
	fa'	f	Ef
	Qaf	q	Qi
	Kaf	k	Ka
	Lam	l	El
	Mim	m	Em
	Nun	n	En
	Wawu	w	We
	ha'	h	Ha
	Hamzah	'	Apostrof
	ya'	y	Ye

## B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta' aqqidin
	Ditulis	'iddah

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Kar mah al-auliy ’
----------------	---------	--------------------

**2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t”.**

	Ditulis	Zak tul fi ri
--	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A j hiliyah
Fathah + ya’ mati يسعى	ditulis ditulis	A yas’
kasrah + ya’ mati كريم	ditulis ditulis	kar m
Dammah + wawu mati	ditulis ditulis	U fur d

## F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis Ditulis	Ai bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis Ditulis	Au qaulun

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

	Ditulis	a'antum
	Ditulis	u'idat
	Ditulis	la'in syakartum

## H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

	Ditulis	al-Qur' n
القياس	Ditulis	al-Qiy s

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

	Ditulis	as-Sam '
	Ditulis	asy-Syams

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

	Ditulis	Zaw al-fur d
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan .....	26

<b>BAB II : MULTIKULTURALISME DAN PENDIDIKAN MULTI-</b>	
<b>KULTURAL .....</b>	<b>27</b>
A. Multikulturalisme .....	27
1. Sejarah Multikulturalisme .....	27
2. Perkembangan Multikulturalisme .....	33
B. Pendidikan Multikultural .....	44
1. Pengertian Pendidikan Multikultural .....	44
2. Pondasi Pendidikan Multikultural .....	47
3. Landasan Filosofis Pendidikan Multikultural .....	51
4. Tujuan Pendidikan Multikultural .....	52
5. Nilai-nilai Multikultural Sebagai Paradigma Pendidikan .....	54
C. Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah.....	57
1. Kurikulum .....	61
2. Metode Pembelajaran.....	66
3. Faktor-faktor Penghambat Pendidikan Multikultural .....	67
4. Relevansi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam .....	69
D. Pendidikan Keagamaan .....	72
<b>BAB III : PRAKTIK MULTIKULTURALISME DAN PROBLEMATIKA-</b>	
<b>NYA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAN KATOLIK .....</b>	<b>74</b>
A. Implementasi Nilai-nilai Multikultural di MAN Yogyakarta III .....	74
1. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah .....	74
2. Diversitas Etnik Peserta Didik MAN Yogyakarta III .....	77
3. Kurikulum .....	78

a. Sistem Pembelajaran .....	83
b. Bahan Ajar.....	88
4. Peran Pendidik dalam Implementasi Nilai-nilai Multikultural .....	93
a. Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Kepada Peserta didik.....	94
b. Mendidik dan Mengembangkan Potensi Peserta Didik .....	95
c. Memberikan Pendidikan Agama Islam yang Inklusif.....	96
d. Asimilasi Budaya dan Bahasa Antar Peserta Didik .....	97
e. Melestarikan Seni Budaya Islam Melalui Progam Pesantren .	100
f. Memberikan Keteladanan Toleransi Dialog Intra-religius.....	102
5. Problematika Pendidikdalam Implementasi Nilai-nilaiMultikultural	103
a. Diversitas Faham Keagamaan dalam Islam .....	103
b. Perbedaan Aliran Kalam dalam Islam.....	104
c. Keadilan dan Kesetaraan Gender dalam Islam .....	105
<b>B. Implementasi Nilai-nilai Multikultural di SMA Stella Duce 2</b>	
Yogyakarta .....	106
1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	106
2. Diversitas Etnik Peserta Didik SMA Stella Duce 2 Yogyakarta ...	110
3. Kurikulum .....	111
a. Sistem Pembelajaran .....	115
b. Bahan Ajar.....	118
4. Peran Pendidik dalam Implementasi Nilai-nilai Multikultural .....	119
a. Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Etnik-sosial Kepada Peserta Didik .....	119

b. Mendidik dan Mengembangkan Potensi Peserta Didik .....	121
c. Memberikan Pendidikan Agama Katolik dan Religiusitas yang Inklusif .....	122
d. Asimilasi Budaya Melalui Kesenian .....	123
e. Membentuk Harmoni Dialog Interreligius .....	125
f. Memberikan Keteladanan Toleransi Antar-agama .....	127
5. Problematika Pendidik dalam Implementasi Nilai-nilai Multikultural	128
a. Konflik Etnosentrisme .....	128
b. Kekerasan Atas Nama Agama .....	130

**BAB IV : PERBANDINGAN MULTIKULTURALISME DI LEMBAGA  
PENDIDIKAN ISLAM DAN KATOLIK SERTA IMPLIKASINYA  
TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL  
DI INDONESIA..... 132**

A. Analisis Komparasi Implementasi Nilai-nilai Multikultural di MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta .....	132
1. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah .....	132
2. Kurikulum .....	133
3. Implementasi Nilai-nilai Multikultural .....	135
4. Peran Pendidik dalam Implementasi Nilai-nilai Multikultural .....	139
5. Problematika Pendidik dalam Implementasi Nilai-nilai Multikultural	152
B. Impliksi bagi Pengembangan Pendidikan Multikultural di Indonesia .	155
1. Pendidikan Pluralis Multikultural Intrareligius.....	156
2. Pendidikan Humanis Multikultural Intrareligius .....	158

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>160</b>
A. Kesimpulan .....	160
B. Rekomendasi.....	161
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>163</b>



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Daftar Informan yang Diwawancarai, 23
- Tabel 2 : Jumlah dan Persentase Penduduk Indonesia Menurut Agama yang Dianut Tahun 2010, 49
- Tabel 3 : Jumlah dan Persentase Penduduk Indonesia pada Tahun 2010 Menurut Kelompok Suku Bangsa, 51
- Tabel 4 : Empat Level Integrasi Konten Etnik oleh James A. Banks, 64
- Tabel 5 : PPDB MAN Yogyakarta III Jalur Prestasi 2016/2017, 77
- Tabel 6 : Diversitas Etnik Peserta Didik MAN Yogyakarta III, 78
- Tabel 7 : Struktur Kurikulum 2013 MAN Yogyakarta III: Peminatan IlmuKeagamaan, 81
- Tabel 8 : Struktur Kurikulum 2013 MAN Yogyakarta III: Peminatan Ilmu sosial, 81
- Tabel 9 : StrukturKurikulum 2013 MAN Yogyakarta III Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, 82
- Tabel 10 : Diversitas Etnik Peserta Didik SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, 110
- Tabel 11 : Prosentase Agama Peserta Didik SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, 111
- Tabel 12 : Struktur Kurikulum Kelas X SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, 113
- Tabel 13 : Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPA SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, 114
- Tabel 14 : Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program IPS SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, 114
- Tabel 15 : Struktur Kurikulum Kelas XI dan XII Program Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, 115
- Tabel 16 : Komparasi Nilai-nilai Multikultural di MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, 138

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Triangulasi Pengumpulan Data, 24
- Gambar 2 : Sejarah Multikulturalisme Indonesia, 33
- Gambar 3 : Diversitas Agama dalam Interaksi Sosial-budaya, 50
- Gambar 4 : Dimensi Pendidikan Multikultural, 60
- Gambar 5 : Buku Pegangan Siswa Mayoga, 93
- Gambar 6 : Buku Pegangan Siswa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, 118
- Gambar 7 : Implementasi Nilai-nilai Multikultural di MAN Yogyakarta III, 138
- Gambar 8 : Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, 139
- Gambar 9 : Persamaan Peran Pendidik dalam implementasi Nilai-nilai Multikultural di Mayoga dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, 148
- Gambar 10 : Konsep Pendidikan Pluralis Multikultural Intra-religius, 157
- Gambar 11 : Konsep Pendidikan Humanis Multikultural Inter-religius, 159

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang majemuk dan multikultur. Keragaman dan kemajemukan agama, suku, budaya, etnik, dan bahasa menjadi kelebihan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang jarang dimiliki oleh bangsa lain. Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia memiliki 13.000 pulau yang tersebar dan membentang sejauh 5.000 km dengan suku, bahasa, agama, tradisi kepercayaan, budaya, adat istiadat, tingkat ekonomi, dan tatanan sosial yang berbeda-beda.<sup>1</sup> Kemajemukan tersebut menjadi kekayaan yang tak ternilai harganya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Bangsa-bangsa lain jarang memiliki kekayaan ini. Namun disisi lain, kemajemukan dan multikultur tersebut dapat menjadi bumerang yang dapat mengganggu integrasi bangsa. Beberapa konflik berbau suku, agama, ras, dan antar-golongan (SARA) yang terjadi belakangan ini, seperti konflik Tolikara<sup>2</sup> dan Singkil<sup>3</sup> menjadi contoh nyata hal tersebut. Oleh sebab itu, perlu upaya yang serius dari seluruh elemen bangsa untuk meminimalisir, mencegah, dan mengatasi

---

<sup>1</sup> Tim Madia, *Meretas Horizon Dialog: Catatan dari Empat Daerah*, (Jakarta: Media, 2001), hlm. 69.

<sup>2</sup> Konflik Tolikara tampaknya ini akumulasi dari berbagai faktor. Ada faktor ketegangan antara penduduk lokal dan pendatang, kemudian konflik elit yang memasuki ranah keagamaan, sehingga terjadilah pembakaran masjid dan rumah tepat pada waktu pelaksanaan Shalat Idul Fitri pada 17 Juli 2015. Lihat Damanhuri Zuhr, "Pembakaran Masjid Tolikara Ada Faktor Sosial Ekonomi", dalam <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/07/18/pembakaran-masjid-tolikara-pgi-ada-faktor-sosial-ekonomi>, diakses tanggal 27 November 2015.

<sup>3</sup> Pembakaran gereja yang terjadi di Kabupaten Singkil, Aceh pada tanggal 13 Oktober 2015 diduga ada unsur sara. Konflik tersebut semakin menambah panjang deretan konflik berbau sara di Indonesia. Lihat Daspriani Zamzani, "Pembakaran Rumah Ibadah yang diduga Tak Berizin", dalam <http://regional.kompas.com/read/2015/10/13/17223281/Pembakaran.Rumah.IbadahyangDiduga.TakBerizin.Picu.Bentrok.Warga.di.Aceh.Singkil>, diakses tanggal 27 November 2015.



bentuk disintegrasi tersebut. Karena selain faktor sosial, agama, dan ekonomi, konflik yang terjadi di masyarakat multikultural juga bisa disebabkan tidak adanya akulturasi budaya, seperti konflik yang terjadi di Lampung Selatan pada tahun 2012.<sup>4</sup>

Keragaman yang terlihat di berbagai daerah di Nusantara menjadi nilai lebih dari bangsa ini yang patut disyukuri. Multikultur tersebut terlihat dari suku, budaya, agama, adat, dan bahasa. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia memiliki bahasa pemersatu yaitu Bahasa Indonesia, dasar negara Pancasila, dan lambang negara *Bhinneka Tunggal Ika*. Falsafah tersebut memiliki arti “walau bangsa Indonesia sangat multikultur yang terdiri dari berbagai suku, budaya, bahasa, dan agama, akan tetapi tetap satu yaitu bangsa Indonesia.” Keragaman tersebut menjadi warna dalam kesatuan.

Selanjutnya, multikultur yang ada dalam masyarakat Indonesia berkembang dan memengaruhi pola interaksi sosial kemasyarakatan, tidak terkecuali di lingkup sekolah yang merupakan bagian terpenting dari pendidikan. Sekolah sebagai salah satu wadah bagi interaksi sosial tidak dapat dipisahkan dari multikulturalisme. Warga sekolah (guru, staf, dan peserta didik) sangat beragam terutama di sekolah-sekolah yang ada di kota besar.

Oleh karena itu, pendidikan yang menjadi aspek terpenting dalam kemajuan sebuah bangsa harus berbenah untuk melaksanakan pendidikan multikultural. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting—yang berdampak pada stabilitas keamanan, sosial, hak asasi manusia, dan rasa keadilan.

---

<sup>4</sup> M. Alie Humaedi, “Kegagalan Akulturasi Budaya dan Isu Agama dalam Konflik Lampung”, *ANALISA: Journal of Social Science and Religion*, No. 2, Vol. XXI, Desember 2014, hlm. 149.

Pendidikan multikultur pada dasarnya mengacu pada prinsip-prinsip dan nilai kemanusiaan yang diejawantahkan dalam pendidikan. Meskipun wacana pendidikan multikulturalisme di Indonesia masih relatif baru kurang lebih dalam satu dasawarsa terakhir, namun pendidikan multikulturalisme menjadi solusi bagi disintegrasi bangsa seiring semakin meningkatnya demokrasi di Indonesia pasca reformasi.

Pendidikan multikultural adalah proses pendidikan yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh generasi bangsa tanpa diskriminasi karena perbedaan etnik, budaya, atau agama. Selanjutnya, pendidikan multikultural dapat memberikan penghargaan terhadap keragaman dan menghargai pemberian hak-hak yang sama bagi etnik minoritas dalam upaya memperkuat persatuan dan kesatuan, identitas nasional, dan citra bangsa dimata dunia internasional.<sup>5</sup>

Zakiyuddin Baidhawiy menyebutkan pendidikan multikultural mempunyai makna yang lebih luas mencakup isu-isu lain, seperti relasi jender, hubungan antar-agama, kelompok kepentingan, kebudayaan dan subkultur, serta bentuk-bentuk lain dari keragaman.<sup>6</sup> Pendidikan multikultural yang dikembangkan haruslah proses pendidikan yang menonjolkan ide keberagaman kebudayaan atau masyarakat multikultural yang mendukung sikap saling menghargai perbedaan di tengah masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Dede Rosyada, "Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, No. 01, Vol. I, Mei 2014, hlm. 4.

<sup>6</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultur*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hlm. 6.

<sup>7</sup> Iwan Hermawan, "Pendidikan Bagi Pendatang," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, No. 01, Vol. I, Mei 2014, hlm. 85.

Pada hakikatnya pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, serta sikap inklusif dalam kehidupan berbangsa, bernegara, atau beragama. Dengan demikian, perbedaan ras, agama, dan budaya tidak disikapi dengan sikap eksklusif dan fanatik golongan. Dalam pendidikan multikultur, keragaman dan perbedaan menjadi nilai positif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu atau golongan.

Dalam pendidikan multikultural, sekolah atau lembaga pendidikan harus merancang, merencanakan, dan mengontrol seluruh elemen sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan tersebut dengan baik. Sekolah harus merencanakan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap multikultur peserta didik yang menghargai perbedaan, menghargai hak asasi manusia, dan menegakkan keadilan. Sekolah harus mendesain pembelajaran, merancang kurikulum dan sistem evaluasi, serta mempersiapkan pendidik yang memiliki persepsi, sikap, dan perilaku multikultur sehingga menjadi bagian yang berkontribusi positif bagi pembinaan sikap multikultur para peserta didik.

Salah satu daerah yang dikenal dengan multikulturalnya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Heterogenitas kesukuan penduduknya sangat terlihat mulai dari Sabang sampai Merauke. Oleh sebab itu, Yogyakarta sebagai kota pendidikan yang dituju oleh pelajar dari berbagai daerah menjadikan Yogyakarta sebagai *the city of multiculturalism*. Keragaman tersebut tidak hanya terlihat pada identitas adat dan budaya, tetapi juga agama. Sebagai kota pendidikan, Yogyakarta memiliki berbagai jenis pendidikan yang unik untuk diteliti lebih

lanjut. Diantara jenis sekolah yang unik ini adalah MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Kedua sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas yang bernapaskan pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan secara terperinci diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. PP tersebut merupakan implementasi Pasal 12 Undang-undang (UU) Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang mengamanatkan sekolah wajib memberikan pendidikan agama kepada peserta didiknya.

MAN Yogyakarta III (Mayoga) adalah Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama yang merupakan jenis sekolah agama Islam, sedangkan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah sekolah Katolik di bawah naungan Yayasan Tarakanita Jakarta. Peserta didik di Mayoga berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda. Selain dari Yogyakarta sendiri, setiap tahunnya peserta didik yang mendaftar dan diterima di Mayoga datang dari luar propinsi ini dan dari luar Jawa, seperti Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Madrasah ini adalah sekolah penuh prestasi. Berbagai prestasi akademik maupun non-akademik sering diraih sehingga Mayoga menjadi Madrasah Unggulan (Percontohan) yang sering dijadikan subyek studi banding oleh daerah-daerah lain.<sup>8</sup>

Untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik yang multikultur, Mayoga berusaha memberikan layanan terbaik, diantaranya dengan menyediakan pilihan ekstrakurikuler yang beragam, berjumlah 16 ekstrakurikuler, diantaranya Mayoga

---

<sup>8</sup> Data ini diperoleh dari hasil observasi awal sebagai studi pendahuluan di MAN Yogyakarta III yang dilakukan pada Senin, 02 November 2015.

*English Club*, Korps Da'i, Tonti-PMR, KIR, Olimpiade Mapel, Jurnalistik, Sepak Bola, dan lain-lain.<sup>9</sup> Dengan demikian, Mayoga telah berusaha menerapkan pendidikan Islam berbasis multikultur.

Sedangkan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah sebuah Sekolah Menengah Atas Umum dengan napas pendidikan Katolik. Pengelolaan Stella Duce berada di bawah Yayasan Tarakanita yang didirikan pada tanggal 7 Juli 1952 yang disahkan oleh Notaris R.M. Wiranto di Yogyakarta.<sup>10</sup> SMA Stella Duce 2 yang dikelola oleh Yayasan Tarakanita kantor wilayah Yogyakarta ini menganut pendidikan homogen berbasis jender, yakni semua peserta didiknya adalah perempuan. Hal inilah yang sedikit banyak memberikan ciri khas pada suasana dan hasil belajar mengajar di SMA Stella Duce 2.<sup>11</sup> Selain dari DIY, peserta didik Stella Duce sebagian besar berasal dari daerah Jawa, Jabodetabek, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Dari segi agama, mayoritas peserta didik SMA Stella Duce 2 menganut agama Katolik, namun ada juga mereka yang menganut agama Kristen, Islam, Hindu, dan Buddha. Perbedaan kepercayaan seperti ini diberi ruang oleh sekolah untuk mengajarkan toleransi antar umat beragama.<sup>12</sup>

Berdasarkan data pra-observasi di atas, Mayoga dan SMA Stella Duce 2 adalah sekolah yang multikultur. Hal ini dilihat dari latar belakang peserta didik

---

<sup>9</sup> "Ekstrakurikuler di Mayoga", dalam <http://mayoga.sch.id>, diakses tanggal 23 November 2015.

<sup>10</sup> "Sejarah Singkat Yayasan Tarakanita", dalam <http://tarakanita.or.id/sejarah-lembara.html>. Diakses tanggal 25 Maret 2016.

<sup>11</sup> Data ini diperoleh dari hasil observasi awal sebagai studi pendahuluan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang dilakukan pada Senin, 21 Maret 2016

<sup>12</sup> Nurlatifah, "Persepsi Warga Asrama Stella Duce 2 Terhadap Dialog Interreligius", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm. 5.

yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Peserta didik Mayoga berasal dari etnik yang beragam dan seluruhnya beragama Islam. Sedangkan peserta didik SMA Stella Duce 2 seluruhnya perempuan dan berasal dari etnik yang berbeda juga, tetapi mereka menganut agama yang beragam mulai dari Katolik, Kristen, Islam, Hindu, dan Buddha. Dengan demikian, terdapat multi agama dan mono jender di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Walaupun demikian, prinsip-prinsip pembelajaran inklusif, menghargai perbedaan, toleransi, dan HAM telah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan keunikan yang peneliti kemukakan di atas, peneliti ini tertarik melakukan kajian akademis tentang nilai-nilai multikulturalisme di MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Kajian ini fokus pada studi komparasi nilai-nilai multikultural yang diimplementasikan di kedua sekolah tersebut karena merupakan sekolah keagamaan yang berbeda.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai multikultural di MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana peran pendidik serta persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dalam implementasi nilai-nilai multikultural di Mayoga dan SMA Stella Duce 2?
3. Apa problematika pendidik serta persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di kedua sekolah tersebut?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggali dan mengeksplorasi nilai-nilai nilai-nilai multikultural di MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.
2. Menjelaskan bagaimana peran pendidik serta persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dalam implementasi nilai-nilai multikultural di Mayoga dan SMA Stella Duce 2.
3. Memaparkan problematika pendidik serta persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di kedua sekolah tersebut.

Kegunaan penelitian ini diantaranya:

Kegunaan Secara Teoritis Substantif

1. Memberikan masukan untuk pengembangan *research and development* bagi pendidikan Islam.
2. Menambah khazanah keilmuan khususnya dalam pendidikan multikultural.

Kegunaan Secara Empirik

1. Referensi bagi pemerintah dan pembuat kebijakan tentang pentingnya pendidikan multikultural di Indonesia untuk diterapkan di sekolah keagamaan maupun sekolah umum sebagai alternatif pemersatu bangsa yang heterogen.

2. Sebagai sumbangan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan multikultural dan bentuk implementasinya bagi akademisi maupun praktisi pendidikan.
3. Sebagai literatur untuk mengembangkan pendidikan Islam berbasis multikultural di Madrasah dalam menghadapi ancaman disintegrasi global.
4. Sebagai bahan bagi kepala sekolah dan guru untuk menerapkan nilai-nilai multikultural di lembaga pendidikan maupun dalam masyarakat sosial secara umum.

Kegunaan secara Normatif

Memberikan standar pengetahuan terkait dengan keadilan, *civil society*, *human rights* dan hubungan antar-sesama dalam pendidikan Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka dalam penelitian ini adalah *review* atas penelitian yang memiliki kesamaan yang berkaitan dengan pendidikan multikultural. Penelitian-penelitian tersebut berupa jurnal, tesis, atau skripsi. Selama ini sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji konsep dan nilai-nilai multikultural di dalam lembaga pendidikan keagamaan. Kajian pustaka tersebut tidak hanya menunjukkan originalitas penelitian ini tetapi juga menunjukkan perbedaan-perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Diantara penelitian-penelitian empirik yang dimaksud adalah:



*Pertama*, penelitian Iwan Supardi<sup>13</sup> dengan judul *Model Pendidikan Multikultural Rencana Aksi Pendidikan Multikultural Agar Harmonis (Ramah) di Kota Pontianak*. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan pola dan mengukur kuat-lemah hubungan antar-kelompok peserta didik etnis Melayu, Dayak, Tionghoa, dan Madura berdasarkan sikap dan perilaku berprasangka (*prejudice*) dan stereotip terhadap etnis dan agama di empat sekolah swasta berbasis etno-religi (*ethno-religio-segregated schools/E-RS*) di Kota Pontianak: SMA Sultan Syarif Abdurrahman (Melayu-Islam), SMA Yayasan Pendidikan Kristen (Dayak-Nasrani), SMA Kristen Immanuel (Tionghoa-Nasrani, Konghucu, Buddha), dan Madrasah Aliyah Swasta Al-Anwar (Madura-Islam).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sekolah *E-RS* menampilkan pola-pola hubungan antar-kelompok etnis dan agama yang khas, seperti ethno-religiosentris, cinta-benci (*approach-avoidance*) dan benci-cinta (*avoidance-approach*), saling membenci (*avoidance-avoidance*) atau berseteru (*conflicting pair*), benci-gamang (*avoidance-ambivalence*), dan saling menyukai/mendukung (*approach-approach*) atau sebagai pasangan bulan madu (*honeymoon*). Kelompok etnis Madura cenderung dijadikan sebagai kelompok target konflik, Tionghoa sebagai kelompok etnis rujukan. Kelompok etnis Dayak sangat sensitif pada faktor-faktor keetnisan, Melayu pada keagamaan, Madura pada keduanya, dan Tionghoa pada faktor-faktor lain selain etnis dan agama.

---

<sup>13</sup> Iwan Supardi, Sumarno, "Model Pendidikan Multikultural RAMAH di Sekolah *Ethno-Religio Segregation (E-RS)* Kota Pontianak," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, No. 2, Vol. XVIII, Desember 2014, hlm. 202.

*Kedua*, penelitian Khoirul Bary<sup>14</sup> *Pendidikan Multikultural dalam Adat Minangkabau Menurut Perspektif Pemangku Adat di Sumatera Barat*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai-nilai multikultural terdapat pada adat Minangkabau, seperti demokrasi, nilai hak-hak asasi manusia, nilai toleransi, keadilan jender, dan nilai-nilai kesetaraan. Penelitian ini juga menemukan dasar-dasar adat yang bersumber dari al-Quran dan pemikiran manusia. Selain itu, nilai-nilai pendidikan agama Islam juga ada dalam nilai-nilai adat Minangkabau, sehingga adat tersebut harus mengikuti nilai-nilai agama Islam.

*Ketiga*, penelitian Ahmad Saefudin<sup>15</sup> *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Penyampaian Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X (Studi Kasus di SMAN 1 Bawangan Batang)*. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan muatan-muatan pendidikan multikultural dalam materi buku ajar PAI kelas X SMAN 1 Bawangan Batang. Nilai-nilai multikultural tersebut antara lain: keadilan, sikap sensitif jender, menghindari *prejudice*, membangun paradigma kebersamaan inklusif, anti kekerasan, cinta damai, tidak diskriminatif, musyawarah, toleransi, dan menjaga kebersamaan antar-etnis. Tetapi pada aspek pembelajaran PAI di sekolah ditemukan perilaku yang mengindikasikan anti multikultural, seperti diskriminasi kaum minoritas (kaum transjender), diskriminasi peserta didik dan civitas sekolah terhadap bahasa dan agama minoritas, ketidak-nyamanan hubungan komunikasi peserta didik non-muslim,

---

<sup>14</sup> Khoirul Bary, "Pendidikan Multikultural dalam Adat Minangkabau Menurut Perspektif Pemangku Adat di Sumatera Barat", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>15</sup> Ahmad Saefudin, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Penyampaian Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X (Studi Kasus di SMAN 1 Bawangan Batang)", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

dan pengalaman peserta didik perempuan atas stereotip, subordinasi, dan termarjinalisasi.

*Keempat*, penelitian Syaripulloh<sup>16</sup> *Kebersamaan dalam Perbedaan: Studi Kasus Masyarakat Cigugur Kuningan Jawa Barat*. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran tentang kebersamaan dan harmoni dalam kehidupan masyarakat Cigugur yang multi-agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Cigugur yang memiliki keberagaman dalam memeluk agama, yakni Islam, Katolik, Protestan, dan Agama Djawa Sunda (ADS) dapat hidup berdampingan secara damai. Para pemeluk agama-agama ini saling menghargai karena memiliki ikatan darah yang kuat. Bagi masyarakat kebersamaan lebih penting daripada perpecahan yang ditimbulkan oleh perbedaan pandangan. Adapun faktor pemersatu masyarakat Cigugur adalah ketua masing-masing agama, selain adanya peranan yang sangat menonjol dari Pangeran Djatikusumah sebagai keturunan Madrais. Sebagai budaya dominan, ADS menerapkan pola toleransi penuh bagi masyarakat Cigugur untuk memeluk dan menjalankan perintah agama.

*Kelima*, penelitian Nuryadin<sup>17</sup> *Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Purung Raya*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) studi kasus dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berusaha mengurai implementasi pendidikan multikultural di dalam pondok pesantren yang memiliki santri

---

<sup>16</sup> Syaripulloh, "Kebersamaan dalam Perbedaan: Studi Kasus Masyarakat Cigugur Kuningan Jawa Barat," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, No. 1, Vol. I, Juni 2014, hlm. 64.

<sup>17</sup> Nuryadin, "Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

beragam. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan multikultural dilakukan dengan integrasi kurikulum dan metode pembelajaran. Selain itu, pimpinan pondok pesantren selain berperan sebagai mudir (*leader*) dan pendidik juga berperan sebagai anggota masyarakat, sehingga nilai-nilai multikultural dapat ditanamkan dengan baik.

*Keenam*, penelitian Zakiyuddin Baidhaw<sup>18</sup> *Pendidikan Agama Islam untuk Mempromosikan Perdamaian dalam Masyarakat Plural*. Penelitian ini menggali tentang kurikulum PAI yang ada di empat sekolah menengah pertama di Kota Solo, serta persepsi guru dan siswa tentang keragaman agama. Analisis data dengan pendekatan kualitatif dengan analisis isi dokumen dikombinasikan dengan kuesioner semi-terstruktur untuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI kurang memiliki muatan yang bertujuan menanamkan koeksistensi dan pendidikan perdamaian. Selain itu, sepertiga guru dan siswa didapati memiliki sikap intoleran terhadap agama-agama yang berbeda.

*Ketujuh*, penelitian Zakiyuddin Baidhaw<sup>19</sup> *Muatan Nilai-nilai Multikultural dan Anti-multikultural dari mimbar Masjid di Kota Solo*. Penelitian Baidhaw ini dilakukan di mimbar-mimbar khotbah dan majlis taklim di masjid-masjid di Kota Solo. Ia menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis isi. Dari hasil penelitian ditemukan kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, keragaman etnis, budaya, atau agama mendapat sedikit perhatian dari pengkhotbah di berbagai masjid dan majelis taklim. *Kedua*, disamping nilai-nilai multikultural,

---

<sup>18</sup> Zakiyuddin Baidhaw, "Pendidikan Agama Islam untuk Mempromosikan Perdamaian", *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, No. 2, Vol. XIV, Desember 2014, hlm. 289.

<sup>19</sup> Zakiyuddin Baidhaw, "Muatan Nilai-nilai Multikultural dan Anti-multikultural dari Mimbar Masjid di Kota Solo", *ANALISIS: Journal of Social Science and Religion*, No. 2, Vol. XXI, Desember 2014, hlm. 173-186.

khotbah dan ceramah keagamaan berisi beberapa nilai-nilai anti-multikultural, seperti prasangka dan stereotip terhadap kelompok lain, khususnya dalam hubungan dengan non-Muslim dan negara-negara Barat. *Ketiga*, materi khotbah dan ceramah keagamaan tersirat intensitas gerakan pemurnian. Seiring dengan gerakan, berkhotbah keagamaan tersirat perlawanan terhadap budaya lokal (Jawa), yang dianggap sebagai sumber utama ketidakmurnian agama.

*Kedelapan*, penelitian Akh. Bukhari dan Rostanti Toba<sup>20</sup> *Penerapan Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural Upaya Membangun Ukhuwah Islamiyah: Studi Kasus di SMAN 5 Samarinda*. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mendeskripsikan pembelajaran PAI berwawasan multikultural sebagai upaya meningkatkan ukhuwah Islamiyah dengan subyek seluruh siswa kelas X sampai dengan kelas XII yang berjumlah 475. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengembangan IMTAQ sebagai upaya membangun ukhuwah Islamiyah di SMAN 5 Samarinda masuk dalam kategori sangat baik dengan skala angka 2,86 dengan rentang nilai antara 2,335-3,000.

*Kesembilan*, Penelitian Ahmad Sahnani<sup>21</sup> *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Bahan Ajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah: Studi Komparatif Terbitan Insan Madani dan Terbitan Kemenag*. Penelitian tersebut adalah penelitian pustaka dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan secara umum kedua bahan ajar tersebut sudah memuat nilai-nilai

---

<sup>20</sup> Akh. Bukhari, Rostanti Toba, “Penerapan Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural Upaya Membangun Ukhuwah Islamiyah: Studi Kasus di SMAN 5 Samarinda”, dalam Muhammad Zain dkk. (ed.), *PROCEEDING AICIS XIV Buku 4: Multicultural Education in Indonesia*, (Jakarta: Kemenag RI dan STAIN Samarinda, 2014), hlm. 343-380.

<sup>21</sup> Ahmad Sahnani, “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Bahan Ajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah: Studi Komparatif Terbitan Insan Madani dan Terbitan Kemenag”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

pendidikan multikultural baik dari uraian materi, fitur, dan rubrik. Namun, dalam uraian materi dan rubrikasi masih ada nilai yang belum tersentuh. Rubrik Insan Madani belum menyentuh nilai keadilan, sedangkan rubrik Kemenag belum menyentuh nilai demokrasi dan jender. Jika kedua bahan ajar tersebut dibandingkan secara keseluruhan, terbitan Insan Madani lebih mendominasi daripada terbitan Kemenag.

Menurut hemat peneliti, penelitian-penelitian di atas sebatas menggali nilai-nilai pendidikan multikultural di kelompok sosial (sekolah dan masyarakat), implementasi dalam interaksi sosial, dan memetakan pola hubungan antar-kelompok atau individu. Selama ini peneliti baru menemukan studi komparasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam bahan ajar, yaitu penelitian Ahmad Sahnan. Salah satu penelitian yang cukup komprehensif adalah penelitian Iwan Supardi, yaitu berusaha memetakan pola interaksi sosial antar-golongan di empat lembaga pendidikan yang berbeda. Dalam hal ini belum ada peneliti yang melakukan studi komparasi di lembaga pendidikan atau kelompok sosial masyarakat. Oleh karena itu, peneliti ini akan fokus pada pendekatan komparasi di MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

Studi komparasi dalam penelitian ini meliputi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan nilai-nilai multikulturalisme di kedua sekolah tersebut. Sudah disebutkan di atas bahwa Mayoga adalah sekolah keagamaan Islam, sedangkan SMA Stella Duce 2 adalah sekolah keagamaan Katolik. Peserta didik Mayoga seluruhnya Muslim, namun terdiri dari paham keagamaan yang berbeda-beda. Sedangkan peserta didik SMA Stella Duce 2 menganut agama yang

beragam dengan faham keagamaan yang beragam juga. Yang menarik disini adalah peserta didik SMA Stella Duce 2 semuanya perempuan yang berlatar belakang agama yang berbeda-beda. Sebagian dari mereka diasramakan dengan diasuh oleh para suster dan para guru yang menanamkan nilai-nilai toleran. Perbedaan tidak dijadikan sebagai penghalang pertemanan diantara mereka. Dalam peraturannya peserta didik juga diberikan kebebasan untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

### **E. Metode Penelitian**

Istilah metode penelitian terdiri dari dua kata, yaitu kata “metode” dan kata “penelitian”. Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan.<sup>22</sup> Sedangkan pengertian penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non-eksperimental, interaktif maupun non-interaktif.<sup>23</sup> Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>24</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme<sup>25</sup> yang digunakan

---

<sup>22</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Realitions dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm. 24.

<sup>23</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 5.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2

<sup>25</sup> Dalam penelitian kualitatif, positivisme dirujuk sebagai ‘metode ilmiah’ didasarkan pada filsafat empirisme yang dipelopori oleh Aristoteles, Francis Bacon, John Locke, August Comte, dan Emmanuel Kant. Positivisme berasumsi bahwa fenomena sosial dapat diteliti dengan cara yang sama dengan fenomena alam dengan menggunakan pendekatan yang bebas nilai dan



untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>26</sup> Penelitian kualitatif tidak menggunakan angka-angka statistik dalam analisisnya, namun sebatas penjelasan deskriptif meskipun ada kalanya data dianalisis dengan menggunakan angka, seperti menghitung prosentase.

Objek alamiah dalam penelitian ini merupakan sebuah fenomena sosial di lembaga pendidikan menengah yang bernapaskan pendidikan keagamaan. Selanjutnya, fenomena-fenomena sosial tersebut diinterpretasi dengan menggunakan teori fenomenologi agama<sup>27</sup> yang berangkat dari teori fenomenologi Husserl. Dalam hal ini, peneliti membebaskan diri dari praduga-praduga atau penilaian-penilaian dalam bentuk keyakinan-keyakinan atau stigma-stigma yang sudah menjadi kelaziman.<sup>28</sup> Jadi dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *outside* dengan menunda praduga-praduga (*apoche*) tersebut dengan tujuan agar keterangan yang tampak dalam fenomena itu benar-benar asli dan tidak disusupi oleh pengandaian-pengandaian atau penilaian-penilaian pengamat.

---

penjelasan sebab akibat sebagaimana halnya dalam penelitian fenomena alam. Setelah Perang Dunia II aliran positivisme digantikan dengan postpositivisme. Aliran ini berasumsi bahwa setiap penelitian dipengaruhi oleh hukum-hukum atau teori yang menguasai dunia. Teori-teori ini perlu diverifikasi. Oleh karena itu setiap penelitian sosial akan memulai dengan suatu teori, mengumpulkan data yang mendukung atau menolak teori tersebut, dan membuat revisi yang diperlukan. Dengan demikian, pengetahuan sosial yang dikembangkan melalui lensa postpositivisme didasarkan pada observasi yang cermat dan pengukuran realitas yang objektif. Lihat Zulfikar, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 34-35.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 15.

<sup>27</sup> Pengikut fenomenologi agama menggunakan perbandingan sebagai sarana interpretasi yang utama untuk memahami arti dari ekspresi-ekspresi religius, seperti korban, ritus, dewa-dewa dan lain sebagainya. Kalau diperbandingkan, tindakan-tindakan religius tersebut secara struktural mirip dan memberi arti-arti sangat berharga yang menjelaskan makna internal dari tindakan-tindakan tersebut. Lihat Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, terj. Sudiarja, dkk., (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 42.

<sup>28</sup> Akhyar Yusuf Lubis, *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 209-210.



## 1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan objeknya, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lokasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara komparatif, yaitu melakukan analisis untuk mencari dan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan nilai pendidikan multikultural di Mayoga dan SMA Stella Duce 2.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Kedua sekolah tersebut berada di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta, DIY. Dalam melakukan penelitian, peneliti ini memilih kedua sekolah tersebut dikarenakan lokasi penelitian tersebut mudah dijangkau dan tidak memerlukan waktu lama, serta kedua lokasi penelitian tersebut dekat dengan tempat studi peneliti. Di DIY sebenarnya terdapat beberapa Madrasah dan SMA Katolik, namun peneliti ini membatasi penelitian di dua sekolah tersebut mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti ini. Selain itu, kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang berprestasi di DIY.

Peneliti menyadari bahwa kedua sekolah tersebut memiliki perbedaan dari segi pengelolaan. Mayoga merupakan sekolah negeri di bawah naungan Kemenag sedangkan SMA Stella Duce 2 adalah sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Tarakanita. Perbedaan pengelolaan tersebut tidak menjadi faktor penghambat peneliti dalam memilih kedua lokasi penelitian tersebut. Karena alasan peneliti ini memilih kedua sekolah tersebut adalah di kedua sekolah tersebut terdapat keunikan-keunikan yang berbeda dari sekolah lain,

yaitu diversitas etnik sangat merata mulai dari Aceh sampai Papua. Mayoga adalah sekolah negeri yang multi-etnik dan mono religi, sedangkan SMA Stella Duce 2 adalah sekolah swasta khusus puteri yang multi-etnik dan multi-religi.

### 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan dua gejala atau lebih. Penelitian komparatif dapat berupa komparatif deskriptif (*descriptive comparative*), yaitu membandingkan variabel yang sama untuk sampel yang berbeda.<sup>29</sup> Penelitian komparatif berfokus pada persamaan dan perbedaan antar-unit.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan nilai-nilai multikultural di Mayoga dan SMA Stella Duce 2 dengan melakukan studi komparasi. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah ada persamaan dan perbedaan nilai-nilai multikultural di kedua sekolah tersebut karena kedua sekolah tersebut memiliki keberagaman yang unik. Nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan pendidik kepada peserta didik di Mayoga bernapaskan pendidikan Islam, seluruh peserta didiknya juga beragama Islam namun terdiri dari paham keagamaan yang berbeda-beda. Sedangkan nilai-nilai pendidikan di SMA Stella Duce 2 bernapaskan pendidikan Katolik dan peserta didiknya menganut agama yang beragam dengan paham keagamaan yang bermacam-macam. Peserta didik di SMA Stella Duce 2 juga diberi kebebasan berekspresi.

---

<sup>29</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 35.

<sup>30</sup> W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Edina T. Sofia, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 535.

Keunikan tersebut yang mendorong rasa ingin tahu peneliti ini untuk melakukan kajian lebih mendalam.

Dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel maupun manipulasi atau perlakuan khusus dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti ini mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian yang bersifat obyektif. Hasilnya dianalisis secara kualitatif, yaitu penyusunan data sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di kedua sekolah tersebut dengan membuat sintesis studi komparatif. Sintesis dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka penelitian kuantitatif.

#### 4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan judul penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang relevan dengan penelitian.<sup>31</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder meliputi literatur dan dokumen yang relevan dengan penelitian.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung dari lokasi penelitian, yakni di Mayoga dan SMA Stella Duce 2. Pengumpulan data

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabera, 2010), hlm. 3.

diawali dengan studi pendahuluan ke lokasi penelitian. Pra-observasi tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data awal yang dibutuhkan untuk proses selanjutnya. Studi pendahuluan di lokasi penelitian tidak hanya mengamati tetapi memperoleh gambaran awal masalah dengan mewawancarai kepala Mayoga dan SMA Stella Duce 2. Setelah memperoleh gambaran data yang memadai mengenai masalah penelitian, peneliti menyusun proposal penelitian berdasarkan buku panduan. Kemudian proposal diseminarkan di hadapan dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa dalam mata kuliah Seminar Proposal Penelitian untuk memperoleh masukan dan kritik. Setelah tahapan pra-penelitian dilakukan, peneliti ini melakukan proses penelitian untuk memperoleh data dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang meliputi:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>32</sup> Observasi dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik tentang perilaku atau kejadian penting untuk menjawab pertanyaan dan untuk evaluasi.<sup>33</sup>

Pengamatan langsung di lapangan akan menghasilkan pemerolehan data yang akurat. Teknik ini digunakan untuk menggali lebih dalam sumber dan informasi di Mayoga dan SMA Stella Duce 2 yang meliputi kondisi fisik (bangunan madrasah dan sekolah), interaksi pimpinan, hubungan sosial antar-warga sekolah (guru, peserta didik, dan staf), dan kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>32</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

<sup>33</sup> Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 290.

berlangsung di kelas dan di luar kelas. Observasi tersebut untuk mencari data yang terkait dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Hasil dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat kedudukannya.<sup>34</sup> Dokumentasi digunakan untuk mencari data-data historis. Sebagian data yang tersedia adalah berupa catatan, transkrip, buku, majalah, jurnal, notulen, atau foto. Dokumentasi ini berupa sejarah berdirinya sekolah, visi misi, keadaan guru, serta peserta didik di Mayoga dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>35</sup> Wawancara dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.<sup>36</sup> Jenis wawancara yang digunakan adalah kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam) dan semi-struktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

---

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), hlm. 107.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 194.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 96.

Wawancara jenis ini untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dengan mengajak informan untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

Pihak-pihak yang akan diwawancarai di Mayoga dan SMA Stella Duce 2 adalah kepala sekolah, waka kurikulum, tiga guru, dan empat peserta didik. Wawancara diperlukan dalam rangka untuk memperoleh data dan informasi tentang nilai-nilai multikultural di kedua sekolah tersebut. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bebas terpimpin, artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah dirumuskan kerangka dan garis besar materi wawancara.

No	Nama Sekolah		Jumlah	
	Mayoga	Stella Duce 2	Guru/Staf	Siswa
1	Kepala sekolah	Kepala Sekolah	10 Orang	8 Orang
2	Waka Kurikulum	Waka Kurikulum		
3	3 Guru	3 Guru		
4	4 Siswa	4 Siswa		
Jumlah	9 Informan	9 Informan	18 Informan	

Tabel 1: Daftar Informan yang Diwawancarai

#### d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik dan sumber data yang ada.<sup>37</sup> Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber yang sama. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 108.

implementasi nilai-nilai multikultural di Mayoga dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.



Gambar 1: Triangulasi Pengumpulan Data

Teknik triangulasi data untuk menguji kredibilitas data yang dikumpulkan. Data yang digali dari sumber yang sama diperoleh dengan cara yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang sama juga dapat digunakan dengan sumber yang berbeda. Jika data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi diperoleh hasil yang berbeda, maka peneliti ini menggali lebih dalam lagi dari informan yang bersangkutan dan mendiskusikan lebih lanjut.

#### 6. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Sumadi Suryabrata adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, peneliti harus memastikan pola analisis mana yang digunakan, apakah analisa statistik atau non statistik.<sup>38</sup> Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>39</sup> Dalam

<sup>38</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Rajawali Press, 2009), hlm. 75.

<sup>39</sup> Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hlm. 106.

penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif. Analisis data yang diterapkan oleh peneliti ini terdiri dari dua langkah, yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis selama di lapangan.

a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis data pada penelitian kualitatif telah dilakukan sebelum peneliti ini terjun ke lapangan. Analisis tersebut dilakukan terhadap data hasil dari studi pendahuluan yang akan digunakan terhadap fokus penelitian.<sup>40</sup> Dalam hal ini peneliti ini melakukan studi pendahuluan di Mayoga dan SMA Stella Duce 2. Dari hasil pra-observasi peneliti ini menemukan keberagaman etnik, budaya, suku, dan agama. Peserta didik di kedua sekolah tersebut menganut agama dengan bermacam-macam *ma hab* atau paham keagamaan. Diantaranya di Mayoga ditemukan peserta didik dari golongan NU dan Muhammadiyah dan di Stella Duce 2 dari golongan Protestan dan Katolik. Peneliti juga menemukan nilai-nilai multikultural di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>41</sup> Hasil penemuan awal tersebut menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini.

b. Analisis di lapangan

Analisis data meliputi proses reduksi, *display*, dan verifikasi data. Reduksi data merupakan analisis yang mengategorikan data kedalam bagian-bagian tertentu. *Display* data adalah menampilkan data kedalam tema, diagram, tabel, dan sebagainya setelah dilakukan kategorisasi. Sementara itu verifikasi data merupakan proses pengujian data dengan melakukan

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 336.

<sup>41</sup> Observasi awal di MAN Yogyakarta III pada tanggal 02 November 2015 dan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada tanggal 09 November 2015.



pengecekan silang (*cross check*), pemeriksaan ulang dan sebagainya. Ketiga proses tersebut digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan kredibel.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Struktur tesis ini terdiri dari lima bab. Setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang menjelaskan keluasan bab tersebut. Bab Satu merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua membahas konsep multikulturalisme, pendidikan multikultural, problematika pendidikan multikultural, serta pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Sub-sub bab dalam bab ini terdiri dari: sejarah multikultural, perkembangan multikultural, pengertian pendidikan multikultural, hakikat pendidikan multikultural, paradigma pendidikan multikultural, pondasi pendidikan multikultural, landasan filosofis pendidikan multikultural, nilai-nilai pendidikan multikultural, dan pendidikan keagamaan.

Bab Tiga mengupas implementasi nilai-nilai multikultural di Mayoga dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Pembahasan ini meliputi: peran pendidik dalam implementasi nilai-nilai multikultural di Mayoga dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dan problematika yang dihadapi oleh pendidik terkait implementasi nilai-nilai multikultural.

Bab Empat membahas studi komparasi implementasi nilai-nilai multikultural di Mayoga dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Komparasi tersebut meliputi peran pendidik dalam implementasi nilai-nilai multikultural di Mayoga

dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dan problematika yang dihadapi oleh pendidik dalam implementasi nilai-nilai multikultural di kedua sekolah tersebut.

Bab Lima memuat penutup dari penelitian ini. Penutup merupakan kesimpulan yang berupa sintesis dari persoalan yang diangkat dalam tema penelitian ini. Kesimpulan dan saran disajikan dalam bab ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai multikultural di MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dilakukan dalam bentuk program-program pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan menginternalisasikan nilai-nilai multikultural, seperti nilai-nilai agama, nilai-nilai keadilan, nilai-nilai demokrasi, nilai-nilai kesenian dan kebudayaan, serta menghindari *prejudice*.
2. Terdapat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan peran pendidik dalam implementasi nilai-nilai multikultural di kedua sekolah tersebut. *Pertama*, persamaan-persamaan peran pendidik tersebut meliputi: (a) sebagai edukator, (b) sebagai fasilitator, (c) sebagai akomodator, dan (d) sebagai asimilator. *Kedua*, perbedaan-perbedaan peran pendidik tersebut meliputi: (a) sebagai *leader* dialog intra-religius di MAN Yogyakarta III dan (b) sebagai *leader* dialog inter-religius di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.
3. Terdapat perbedaan-perbedaan problematika pendidik dalam implementasi nilai-nilai multikultural di kedua sekolah tersebut. *Pertama*, pendidik di MAN Yogyakarta III mengalami problem dalam hal: (a) paham teologi

yang beragama, (b) perbedaan *ma hab (fur iyyah)*, dan (c) kesetaraan jender dalam Islam. *Kedua*, pendidik di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta mengalami problematika dalam hal: (a) konflik antar-oknum yang pernah terjadi di Yogyakarta, dan (b) kekerasan atas nama agama yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu.

4. Akibat persamaan dan perbedaan tersebut maka berimplikasi pada pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia, yaitu (a) pendidikan humanis multikultural intra-religius di lembaga pendidikan multi-etnik mono-religi, dan (b) pendidikan pluralis multikultural intra-religius di lembaga pendidikan multi-etnik multi-religius.

Kesimpulan penelitian ini berimplikasi pada pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia yang meliputi:

1. Implementasi pendidikan multikultural berbasis humanis-interreligius berdasarkan ajaran kasih Kristiani yang dikembangkan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.
2. Implementasi pendidikan multikultural berbasis pluralis-intrareligius berdasarkan nilai-nilai toleransi dan demokrasi dalam ajaran Islam yang dikembangkan di MAN Yogyakarta III.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian tesis ini, ada beberapa rekomendasi yang peneliti ini berikan kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Kepada pihak pemerintah melalui Kementerian Agama selaku penanggung jawab pendidikan agama di Indonesia hendaknya membuat lembaga

pendidikan agama negeri berbasis multi-religi untuk menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama melalui pendidikan.

2. Kepada kedua kepala sekolah yakni kepala MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 untuk meningkatkan pendidikan multikultural di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Pendidikan multikultural di Mayoga hendaknya ditambah dengan konten-konten materi berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Sedangkan pihak SMA Stella Duce 2 Yogyakarta hendaknya memberikan konten materi pendidikan agama bagi peserta didik non-Katolik yang sesuai dengan keyakinan mereka masing-masing.
3. Kepada guru-guru di kedua sekolah tersebut untuk selalu meningkatkan pendidikan multikultural dengan memberikan pendidikan agama humanis-multikultural dan inklusif-toleran.
4. Kepada para pembaca tesis ini, peneliti berharap masukan dan kritikan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

## Daftar Pustaka

### Buku:

- Abdullah, M. Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Aksan, Hermawan, *Andai Obama Presiden Amerika: Harapan atau Ancaman?*, Bandung: Mizan, 2008.
- Anwar, Sudirman, *Management of Student Development*, Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Azra, Azyumardi, *Dari Harvard Hingga Makkah*, Jakarta: Penerbit Republika, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, cet. Ke-2, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Badan Pusat Statistik Propinsi DIY, *Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka Tahun 2014*, Yogyakarta: BPS DIY, 2014.
- Banks, James A. “ Multicultural Education: Characteristics and Goal”, dalam James A. Banks dan Cherry A. Banks (eds.), *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, Seattle: Wiley, 2010.
- \_\_\_\_\_, “Multicultural Education: Dimentions and Paradigms”, dalam James A. Banks (ed.), *The Routledge International Companion to Multicultural Education*, London: Routledge, 2009.
- \_\_\_\_\_, “Approaches to Multicultural Curriculum Reform”, dalam James A. Banks dan Cherry A. Banks (eds.), *Multicultural Education: Issues and Perspectives*, Seattle: Wiley, 2010.
- Bary, Khoirul, “Pendidikan Multikultural dalam Adat Minangkabau Menurut Perspektif Pemangku Adat di Sumatera Barat”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

- Baidhawiy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultur*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005.
- Bukhari, Akh. dan Rostanti Toba, “ Penerapan Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural Upaya Membangun Ukhuwah Islamiyah: Studi Kasus di SMAN 5 Samarinda”, dalam Muhammad Zain dkk. (ed.), *PROCEEDING AICIS XIV Buku 4: Multicultural Education in Indonesia*, Jakarta: Kemenag RI dan STAIN Samarinda, 2014.
- Darmadi, Hamid, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008.
- Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, terj. Sudiarja, dkk., Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Domnwachukwu, Chinaka Samuel, *An Introduction to Multicultural Education: From Theory to Practice*, Plymouth, UK: Littlefield Publishing, 2010.
- Endraswara, Suwardi, *Metode, Teori, dan Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Gosper, Maree and Dirk Ifenthaler, “Curriculum Design for the Twenty-First Century”, dalam Maree Gosper and Dirk Ifenthaler (eds.), *Curriculum Models for the 21st Century: Using Learning Technologies in Higher Education*, New York: Springer, 2014.
- Hasan, Noorhaidi, “Multikulturalisme dan Tantangan Radikalisme”, dalam Elza Peldi Taher (ed.), *Merayakan Kebebasan Beragama: Bunga Rampai 70 Tahun Djohan Effendi*, Jakarta: Kompas Penerbit, 2009.
- Hefner, Robert W., *Politik Multikulturalisme: Menggugat Realitas Kebangsaan*, cet. ke-5, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Heriadi, Wahyu, *Bahasa dan Hukum*, Ciamis: Kentja Press, 2015.
- Karni, Asrori S., *Etos Studi Kaum Santri: Wajah Baru Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan, 2009.
- Kuhn, Thomas, *The Structure of Scientific Revolutions*, cet. ke-4, (Chicago: Chicago University Press, 2012.
- Kusumawanta, Dominikus, *Imam di Ambang Batas*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.

- Liliweri, Alo, *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, Yogyakarta: LKIS, 2005.
- Lubis, Akhyar Yusuf, *Filsafat Ilmu: Klasik Hingga Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Maksum, Ali, *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma Baru Pendidikan Agama di Indonesia*, Malang: Adytia Media Publishing, 2011.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nasution, Adnan Buyung, *Demokrasi Konstitusional*, Jakarta: Kompas, 2011.
- Na'im, Akhsan, Hendri Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011.
- Na'im, Ngainun dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Neuman, W. Lawrence, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Edina T. Sofia, Jakarta: Indeks, 2013.
- Nieto, Sonia, "Multicultural Education in United States", dalam James A. Banks (ed.), *The Routledge International Companion to Multicultural Education*, New York: Routledge, 2009.
- Nurlatifah, "Persepsi Warga Asrama Stella Duce 2 Terhadap Dialog Interreligius", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Nuryadin, "Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Parekh, Bhikhu, *A New Politics of Identity*, Basingstoke: Palgrave Macmillan Press, 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah .
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Struktur Kurikulum Tahun 2013 Untuk SMA/MA.



- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Piliang, Yasraf Amir, "Reposisi, Reinterpretasi, dan Reimajinasi Keindonesiaan", dalam Komaruddin Hidayat (ed.), *Reinventing Indonesia: Menemukan Kembali Masa Depan Bangsa*, Jakarta: Mizan, 2008.
- Prabawa, Hendra, dkk., *Silabus Pendidikan Agama Katolik*, cet ke-5, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Ross, E. Wayne, "Introduction Social Studies Teachers and Curriculum", dalam E. Wayne Ross (ed.), *Social Studies Curriculum: Purposes, Problems, and Possibilities*, New York: State University of New York Press, 2006.
- Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Public Realitions dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Saeed, Abdullah, *Islamic Thought an Introduction*, New York: Routledge, 2006.
- Saefudin, Ahmad, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Penyampaian Materi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X (Studi Kasus di SMAN 1 Bawangan Batang)", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Sahnan, Ahmad, "Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Bahan Ajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah: Studi Komparatif Terbitan Insan Madani dan Terbitan Kemenag", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Saputra, Adang, "Membangun Etika Pemahaman Keislaman di Tanah Multikultur-Multireligius Melalui Hermeneutik Profetik", dalam Muhammad Zain dkk. (ed.), *PROCEEDING AICIS XIV Buku 4: Multicultural Education in Indonesia*, Jakarta: Kemenag RI dan STAIN Samarinda, 2014.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabera, 2012.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Surat Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2676 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Bandung: Rajawali Press, 2009.
- Swartz, Ellen, "Multicultural Education: From a Compensatory to a Scholarly Foundation", dalam Carl A. Grant (Ed.), *Research and Multicultural Education*, Washington DC: The Falmer Press, 2005.
- Syam, Nur, *Tantangan Multikulturalisme Indonesia: Dari Radikalisme Menuju Kebangsaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2008.
- Tim Madia, *Meretas Horizon Dialog: Catatan dari Empat Daerah*, Jakarta: Media, 2001.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usop, M., "Reinterpretasi, Revitalisasi, Redisain, dan Integrasi Nilai-nilai Lokal, Nasional, dan Global", dalam Supriyoko (ed.), *Pendidikan Multikultural dan Revitalisasi Hukum Adat dalam Perspektif Sejarah*, Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2005.
- Vickers, Adrian, *A History of Modern Indonesia*, Cambridge, UK: Cambridge University Press, 2005.
- Wiguna, Alivermana, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Winata, Frans H., *Suara Rakyat Hukum Tertinggi*, Jakarta: Kompas, 2009.
- Yulaelawati, Ella, Joe C. Kuipers, "Religion, Ethnicity, and Identity in Indonesian Education", dalam James A. Banks (ed.), *The Routledge International Companion to Multicultural Education*, New York: Routledge, 2009.
- Zulfikar, *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*, cet. ke-1, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

**Jurnal/Makalah:**

Abdullah, M. Amin, "Religion, Science and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of Science," *AL-JAMI'AH: Journal of Islamic Studies*, No. 1, Vol. 52, Juni 2014.

\_\_\_\_\_, "Integrasi dan Interkoneksi Ilmu Pengetahuan" Paper di presentasikan dalam acara seminar *Nasional Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, tanggal 15-16 Oktober 2014.

Alam, Lukis, "Religious Education Towards Multicultural Atmosphere in Higher Education", *Paper dipresentasikan* dalam acara *The 6<sup>th</sup> Joint International Conference and Graduate Workshop on Islamic Studies Revisite: New Trends in the Study of Islam and Muslim Societies UIN Sunan Kalijaga*, tanggal 27-29 Oktober 2015.

Azra, Azyumardi "Pendidikan Multikultural: Membangun Kembali Indonesia Bhineka Tunggal Ika dalam" *Tsaqofah*, Vol. I, No. 2, 2003.

Banks, James A., "Multicultural Education: Historical Development, Dimentions, and Practice," *Riview of Research in Education*, Vol. XIX, 1993.

Baidhawiy, Zakiyuddin, "Building Harmony and Peace Through Multiculturalist Theology-Based Religious Education: An Alternative for Contemporary Indonesia", *British Journal of Religious Education*, No. 1, Vol. XIX, Januari 2007.

\_\_\_\_\_, "Pendidikan Agama Islam untuk Mempromosikan Perdamaian", *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman*, No. 2, Vol. XIV, Desember 2014.

\_\_\_\_\_, "Muatan Nilai-nilai Multikultural dan Anti-multikultural dari Mimbar Masjid di Kota Solo", *ANALISIS: Journal of Social Science and Religion*, No. 2, Vol. XXI, Desember 2014.

Hermawan, Iwan, "Pendidikan Bagi Pendetang," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, No. 01, Vol. I, Mei 2014.

Hernandez, Kathy Ann C., dkk., "Toward a Different Contruction of Blackness: Black Immigrant Scholars on Racial Identity Development in the United States," *International Journal of Multicultural Education*, No. 2, Vol. XVII, Juni 2015.

Humaedi, M. Alie , "Kegagalan Akulturasi Budaya dan Isu Agama dalam Konflik Lampung", *ANALISA: Journal of Social Science and Religion*, No. 2, Vol. XXI, Desember 2014.

- Khatimah, "Dialog Kerukunan Antar Umat Beragama", *Jurnal Ushuluddin*, No. 2, Vol. XVII, Juli 2011.
- Lessy, Zulkipli, "Urgensi Moral Education dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 2, Vol. IX, Desember 2012.
- Muzakki, Akh., "The Roots, Strategies, and Popular Perception of Islamic Radicalism in Indonesia," *Journal of Indonesian Islam*, No. 1, Vol. VIII, June 2014.
- Ojebiyi, O. A., E.T. Salako, "Teaching Social Studies From Multicultural Perspectives: A Practical Approach for Societal Change in Nigeria", *The Journal of International Social Research*, No. 4, Vol. XVI, 2011.
- Rachmawati, Yeni, dkk. "The Necessity of Multicultural Education in Indonesia," *International Journal of Education and Research*, No. 10, Vol. II, Oktober 2014.
- Rosyada, Dede, "Pendidikan Multikultural di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, No. 01, Vol. I, Mei 2014.
- Supardi, Iwan, Sumarno, "Model Pendidikan Multikultural RAMAH di Sekolah Etno-Religio Segregation (E-RS) Kota Pontianak," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, No. 2, Vol. XVIII, Desember 2014.
- Syaripulloh, "Kebersamaan dalam Perbedaan: Studi Kasus Masyarakat Cigugur Kuningan Jawa Barat," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, No. 1, Vol. I, Juni 2014.
- Tukiran, "Pendidikan Multikultural dan Nasionalisme Indonesia," *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, No. 1, Vol. I, Juni 2014.
- Wahab, Rochmat, "Multicultural Education: Its Implication for General Education and Gifted Education in Indonesi", *Paper dipresentasikan dalam acara International Conference for Renewal of Faith and Civilization in the Contemporary World at STAIN Kediri*, tanggal 28 Mei 2007.

**Internet:**

- A Short Profil: Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III, dalam <http://yogyakarta.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=115407>, diakses tanggal 23 April 2016.

- Azra, Azumardi, “Multikulturalisme Indonesia dan Eropa”, dalam <http://republika.co.id/berita/kolom/resonansi/14/04/16/n44s11-multikulturalisme-indonesia-dan-eropa>, diakses tanggal 28 Januari 2016.
- Burke, Daniel, “Threats, harassment, vandalism at Mosques Reach Record High”, dalam <http://edition.cnn.com/2015/12/10/living/mosques-attack-study-2015/>, diakses tanggal 28 Januari 2016.
- Ekstrakurikuler di Mayoga, <http://mayoga.sch.id>. Akses tanggal 23 November 2015.
- Fitrianto, Dahono, “Dilema Multikulturalisme Eropa”, dalam [www.kompas.com/read/2010/10/24/03405656/about.html](http://www.kompas.com/read/2010/10/24/03405656/about.html), diakses tanggal 28 Januari 2016.
- Jumlah dan Distribusi Penduduk, dalam [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)., diakses tanggal 05 Maret 2016.
- Pagelaran Teater dan orkestra kelas XII, dalam <http://sma-stero.tarakanita.or.id/berita-kegiatan/2015/11/17/pagelaran-kelas-xii-6e51c533.html>., diakses tanggal 23 April 2016.
- Pitakasari, Ajeng Rizki, “Mendengar Suara-suara Muslim dan Minoritas Dibalik 9/11 Amerika”, dalam <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/11/09/08/lr76a3-mendengar-suarasuara-muslim-dan-minoritas-dibalik-911-amerika>, diakses tanggal 28 Januari 2016.
- Profil MAN Yogyakarta III, dalam <http://mayoga.sch.id/profil>., diakses tanggal 5 April 2016.
- Roberts, William, “American Muslims’ Ongoing Civil Rights Fight”, dalam <http://www.aljazeera.com/indepth/features/2014/07/american-muslims-ongoing-civil-rights-fight-2014713883896279.html>, diakses tanggal 16 Mei 2016.
- Saputra, Andi, “Jadi Dokter Berjilbab di AS, Ranti Tak Lelah Lawan Diskriminasi”, dalam <http://news.detik.com/berita/2326273/jadi-dokter-berjilbab-di-as-ranti-tak-lelah-lawan-tindakandiskriminasi>, diakses tanggal 28 Januari 2016.
- Sejarah Singkat Yayasan Tarakanita, dalam <http://tarakanita.or.id/sejarah-lembaga.html>. Diakses tanggal 25 Maret 2016.
- Visi dan Misi MAN Yogyakarta III, dalam <http://mayoga.sch.id/visi-dan-misi>., diakses tanggal 5 April 2016.
- Visi dan Misi SMA Stella Duce 2, dalam <http://sma-stero.tarakanita.or.id/visi-misi-dan-value.html>, diakses tanggal 25 Maret 2016.

- Weaver, Matthew, “Angele Merkel: German Multiculturalism Has Utterly Failed”, dalam <http://www.theguardian.com/world/2010/oct/17/angela-merkel-german-multiculturalism-failed>, diakses tanggal 28 Januari 2016.
- Zamzani, Daspriani, “Pembakaran Rumah Ibadah yang diduga Tak Berizin”, dalam <http://regional.kompas.com/read/2015/10/13/17223281/PembakaranRumah.IbadahyangDiduga.TakBerizin.Picu.Bentrok.Warga.di.Aceh.SingKil>, diakses tanggal 27 November 2015.
- Zuhr, Damanhuri, “Pembakaran Masjid Tolikara Ada Faktor Sosial Ekonomi”, dalam <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/07/18/rrnrjvpembakaran-masjid-tolikara-pgi-ada-faktor-sosial-ekonomi>, diakses tanggal 27 November 2015.

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN  
YOGYAKARTA III DAN SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA  
(Studi Komparasi di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik)**

<b>Sub komponen</b>	<b>Indikator</b>	<b>Metode</b>	<b>Sumber data</b>
Gambaran umum lokasi penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Setting</i> geografis-sosial</li> <li>2. Sejarah berdiri</li> <li>3. Visi dan misi</li> <li>4. Keadaan guru</li> <li>5. Keadaan siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Wawancara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Waka sekolah</li> <li>3. Guru</li> </ol>
Latar belakang etno-sosio-religi warga sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang guru dan staf</li> <li>2. Latar belakang siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kepala sekolah</li> <li>3. Waka sekolah</li> </ol>
Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan kurikulum</li> <li>2. Konstruksi pengetahuan</li> <li>3. Integrasi materi</li> <li>4. Pendidikan yang adil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Waka sekolah</li> <li>3. Guru</li> </ol>
Kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran</li> <li>2. Integrasi materi dalam pembelajaran</li> <li>3. Evaluasi pembelajaran</li> <li>4. Nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran</li> <li>5. Problematika yang dihadapi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Wawancara</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru</li> <li>2. Siswa</li> </ol>
Pembentukan budaya sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Budaya religius</li> <li>2. Budaya toleransi, menghargai perbedaan, dan HAM.</li> <li>3. Pendidikan yang adil</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Observasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah</li> <li>2. Waka sekolah</li> <li>3. Guru</li> <li>4. Siswa</li> </ol>



## **Instrumen Penelitian**

### **1. Pedoman Dokumentasi**

- a. Letak dan keadaan geografis sekolah
- b. Latar belakang berdirinya sekolah
- c. Visi dan misi
- d. Keadaan pendidik
- e. Keadaan peserta didik
- f. Sarana dan prasarana

### **2. Pedoman Observasi**

- a. Sarana dan prasarana
- b. Kegiatan pembelajaran
- c. Budaya sekolah

### **3. Quisioner wawancara**

#### **A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana?
3. Bagaimana langkah-langkah sekolah dalam mewujudkan visi dan misi?
4. Bagaimana proses penerimaan calon peserta didik? Apakah semua calon peserta didik bisa mendaftar di sekolah ini?
5. Bagaimana latar belakang etnik, sosial, dan religi warga sekolah (siswa, guru, dan staf)?
6. Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran? Bagaimana implementasinya?
7. Apa saja strategi sekolah dalam mengakomodir seluruh siswa yang memiliki latar belakang etnik, jender, sosial, budaya, dan agama yang berbeda?
8. Bagaimana proses pembelajaran dan implementasi nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme di sekolah?
9. Apakah nilai-nilai kearifan lokal kebudayaan diintegrasikan dalam sistem pendidikan sehingga menjadi budaya budaya sekolah?
10. Bagaimana sistem evaluasi pendidikan di sekolah ini? Baik evaluasi kinerja tenaga pendidik, hasil pembelajaran dan prestasi yang diraih peserta didik?
11. Apakah ada guru yang bersikap eksklusif dan tendensius dalam mengajar? Bagaimana kebijakan anda?
12. Pernahkah terjadi konflik antar siswa atau kelompok siswa yang disebabkan perbedaan etnik, ras, suku, atau agama?
13. Bagaimana output yang dihasilkan sekolah ini? Bagaimana kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa?
14. Apa strategi Anda agar seluruh siswa dapat mengembangkan potensi masing-masing yang dimilikinya?



**B. Wakil Kepala Sekolah**

1. Apa kurikulum yang digunakan di sekolah ini? Bagaimana implementasinya?
2. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam merancang kurikulum dan silabus yang bisa memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan sikap dan perilaku toleransi di sekolah ?
3. Bagaimana pembuatan silabus pada setiap mata pelajaran? Apakah mendukung pendidikan multikultural?
4. Apakah dalam penyusunan kurikulum dan silabus ada integrasi antar konten (materi) pembelajaran?
5. Nilai-nilai multikultural apa saja yang diintegrasikan dalam penyusunan kurikulum dan silabus pembelajaran?
6. Bagaimana peran kurikulum yang Anda susun dalam menumbuhkan sikap dan perilaku toleransi siswa?
7. Apa hambatan yang dihadapi dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum dan silabus?
8. Apakah ada guru yang bersikap eksklusif dan tendensius dalam mengajar? Bagaimana kebijakan anda?
9. Apa strategi Anda agar seluruh siswa dapat mengembangkan potensi masing-masing yang dimilikinya?

**C. Guru**

1. Bagaimana kurikulum di sekolah ini? Apakah ada yang berkaitan dengan nilai-nilai multikultural?
2. Apakah anda sudah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran?
3. Apa saja nilai-nilai yang diintegrasikan?
4. Bagaimana materi yang Anda ajarkan? Apakah sudah mampu merespon isu-isu kontemporer dalam dunia modern seperti kekerasan dan pertikaian yang kerap terjadi belakangan ini?
5. Apa strategi yang Anda gunakan dalam pembelajaran? Apakah ada kombinasi metode, strategi, dan pendekatan dalam mengajar yang mendukung pendidikan multikultural?
6. Bagaimana cara Anda dalam menyampaikan keragaman etnik, ras, agama, atau aliran keagamaan kepada siswa?
7. Apakah Anda pernah menjumpai siswa yang berkonflik? Bagaimana proses perdamaian yang Anda lakukan?
8. Apa yang Anda lakukan agar siswa memiliki budaya religius yang baik, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan hak asasi manusia (HAM)?
9. Apa strategi Anda agar seluruh siswa dapat mengembangkan potensi masing-masing yang dimilikinya?
10. Apa kendala yang Anda hadapi dalam menanamkan sikap toleransi dan menghargai sesama kepada siswa?

**D. Siswa**

1. Bagaimana menurut anda bersekolah di sekolah ini?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengajar?
3. Apakah anda memiliki teman dari latar belakang suku, agama, budaya yang berbeda-beda? Bagaimana menurut anda tentang keragaman tersebut?
4. Apakah anda dapat mengembangkan potensi anda di sekolah ini?



### Informan Penelitian

#### A. MAN Yogyakarta III

No	Informan	Jabatan	Suku	Paham Keagamaan
1	Bapak Nur Wahyudin Al-Aziz, S.Pd.	Kepala Madrasah	Jawa	Nahdhatul Ulama
2	Bapak M. Toha, M.Pd.	Waka Madrasah	Jawa	Muhammadiyah
3	Bapak M. Rofiq Anwar, S.Pd.I.	Guru SKI dan Ilmu Kalam	Jawa	Nahdhatul Ulama
4	Bapak Soni Kurniadi, S.Kom.I.	Guru Akidah Akhlak	Jawa	Salafi
5	Bapak Sudarmoko, S.Pd.	Guru PPKN	Jawa	Nahdhatul Ulama
6	Lutfi Lukman Hakim	Siswa Kelas X PK	Kalimantan/Dayak	Nahdhatul Ulama
7	Aida	Siswa Kelas XI MIPA 3	Sunda	Nahdhatul Ulama
8	Nur Rohim	Siswa Kelas X MIPA 1	Jawa	Salafi
9	Laras Venesia Melania	Siswa Kelas XI MIPA 3	Lampung	Muhammadiyah

#### B. SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

No	Informan	Jabatan	Suku	Agama
1	Ibu Dra. Tuti Ratnaningsih	Kepala Sekolah	Jawa	Katolik
2	Bapak Albertus Sutrisna, S.Pd.	Waka Sekolah	Jawa	Katolik
3	Ibu Wiwi, S.Pd.	Guru Sosiologi	Jawa	Kristen Protestan
4	Bapak Antonius Ico, S.Pd.	Guru PAK dan Religiusitas	Jawa	Katolik
5	Ibu Vinsensia Siwi S., S.Pd.	Guru BK	Jawa	Katolik
6	Mutia Bunga Putri Adian	Siswa Kelas XI IPS 2	Jawa	Katolik
7	Anindia Sarini	Siswa Kelas XI IPS 2	Jawa	Islam
8	Donna Inggil	Siswa Kelas XI IPS 2	Papua	Kristen Protestan
9	Vascalena Vani	Siswa Kelas XI IPS 2	Kalimantan/Dayak	Katolik

## TRANSKRIP WAWANCARA I

**Narasumber** : Bapak Nur Wahyudin al-Aziz, S.Pd.  
**Jabatan** : Kepala MAN Yogyakarta III  
**Lokasi** : Ruang Tamu Kepala Mayoga  
**Hari, tanggal** : Selasa, 22 Maret 2016  
**Waktu** : Jam 08.00-09.00 WIB

---

### Peneliti

Mohon maaf ini pak mengganggu waktu bapak.

### Pak Aziz

Oh iya tidak apa-apa

### Peneliti

Saya Miftahur Rohman mahasiswa pasca UIN. Saya mau meneliti di sini pak berkaitan tentang pendidikan multikultur. Yang pertama tentang berkembangnya madrasah ini sampai sebesar ini dikenal banyak orang ini bagaimana pak?

### Pak Aziz

Saya masuk sini saya mendapati kepala sekolah yang hebat. Disini saya tahun 1998 masuk, kemudian pada tahun 2000 saya mendapat kepala sekolah yang luar biasa hebat. Kalau tadi yang pertama hebat, ini luar biasa hebat. Kalau berkembangnya madrasah sampai sebesar ini dan alhamdulillah banyak meraih prestasi berawal dari sosok Bapak Drs. H. Sukardi. Beliau sosok yang supel, mudah bergaul, disiplin, dan pekerja keras.

### Peneliti

Selanjutnya mengenai sarana prasarana Pak. Saya lihat sudah lengkap. Terus kalau yang untuk difabel kira-kira ada tidak pak?

### Pak Aziz

Itu yang belum mas. Sarana untuk itu memang di sekolah kami belum ada karena kebetulan yang sekolah di sini belum ada yang berkebutuhan khusus mas. Sebenarnya ya memang harus ada seperti tangga melingkar.

### Peneliti

Kemudian yang ketiga ini saya rasa sudah banyak yang terjawab. Bagaimana sekolah mewujudkan visi dan misi pak?

### Pak Aziz

Kalau mewujudkan misi ya pasti dengan misi ya mas yang dijabarkan dalam bentuk program-program. Kami punya banyak program tetapi ada program-program unggulan seperti program penguatan bahasa Inggris untuk kelas X. Mereka kita buat camp selama 10 hari. Kemudian selanjutnya yang terkait dengan karakter siswa, kami kalau bulan ramadhan mereka kami kirim ke kampung-kampung. Semacam KKN kalau di perguruan tinggi. Namanya SKN (sekolah kerja nyata).

Mereka kami kirim ke kampung-kampung selama 15 hari untuk belajar bermasyarakat. Satu kampung kami kirim 10 anak. Selain itu, ada pembiasaan boarding kalau pagi membaca asma'ul husna, salat dhuha bersama, tahfidz Quran.

**Peneliti**

Untuk boarding ini belum lama ya pak, dulu saya tahun 2012 kesini sepertinya belum ada?

**Pak Aziz**

Ada mas. Ya pokoknya pak Kardi tadi itu yang membuat sekolah ini besar. Awal dimulai itu tahun 2000-an tapi belum disini. Dulu di pesantrennya pak Kardi itu di jalan Magelang

**Peneliti**

Kalau untuk penjarangan siswa selain pakai tes ada jalur khusus ya pak?

**Pak Aziz**

Jadi yang prestasi itu tetep pakai tes mas. PPDB kami ada dua jalur, yaitu jalur prestasi dan jalur reguler. Untuk jalur prestasi kita lihat prestasinya sejak SD dan SMP. Kriterianya yang mempunyai prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik minimal ranking 5 besar di kelasnya (untuk kelas kecil) dan ranking 10 besar (untuk kelas besar). Nilai rata-rata raport MTs/SMP semester I-V untuk 6 matapelajaran (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, dan PAI) minimal 7,75. Selain itu, melampirkan nilai UN SD dan sertifikat atau penghargaan *Tahfidz* bagi yang memiliki. Selain itu kita juga wawancara untuk mengkroscek nilai-nilai tersebut. Kemudian tahap terakhir dilakukan tes tertulis. Kemudian jalur yang kedua adalah jalur reguler dengan mengikuti jadwal dari Kemenag dan Dikpora. Untuk jalur reguler semua calon peserta didik bisa mendaftar dengan Ijazah atau SKL MTs/SMP.

**Peneliti**

Pertanyaan selanjutnya ini sudah menyangkut tesis saya ini pak yaitu latar belakang warga sekolah ini pak dilihat dari etnik, sosial, dan religi warga sekolah (siswa, guru, dan staf)?

**Pak Aziz**

Latar belakang siswa ini sangat beragam apalagi setelah ada media sosial kita dapat menjangkit siswa-siswa mulai dari sabang sampai merauke. Ada yang dari Kepri, Riau, Bali, Sulawesi, Papua, bahkan tahun ini dari Aceh ada dua orang. Dilihat dari Suku mereka sangat beragam akan tetapi semua Muslim. Karena madrasah adalah sekolah yang bercirikan Islam”.

**Peneliti**

Mereka ketika pertamakali sekolah disini langsung bisa membaaur ya pak?

**Pak Aziz**

Kalau ada kasus ya ada sih satu dua tapi itu hanya kasuistik. Rata-rata bisa mas beradaptasi. Bahkan yang dari Irian yang kadang kita ragukan tapi nyatanya yang tembus tes disini bisa survive mas.

**Peneliti**

Tentu ada strategi khusus ya pak untuk mengakomodir siswa yang berasal dari berbagai latarbelakang tadi. Kira-kira bagaimana pak?

**Pak Aziz**

Prinsipnya mereka yang menyesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan kita bahkan dengan budaya di Jogja. Kalau secara khusus kemudian spesifik kita ajarkan bagaimana cara untuk beradaptasi dan membaaur tidak ada. Pada prinsipnya kita welcome terhadap semuanya, kalau mereka punya keluhan kami bimbing. Disini peran wali kelaslah yang sangat penting untuk membantu mereka. Selama ini prosentasinya sangat kecil sekali ada siswa yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena diskriminasi ras. Kemudian kalau untuk mengakomodir potensi siswa yang berbeda-beda kami lakukan dengan menyediakan pilihan ekstrakurikuler yang berbeda-beda sesuai dengan bakat mereka masing-masing.

**Peneliti**

Terus selanjutnya mengenai kurikulum pak. Mayoga masih memakai kurikulum 2013 ya pak?

**Pak Aziz**

Iya mas sesuai dengan kebijakan Kemenag

**Peneliti**

Selanjutnya ekstrakurikuler pak. Ada tidak kearifan-kearifan lokal yang diinternalisasi pada kegiatan ekstra disini?

**Pak Aziz**

Nilai-nilai kearifan lokal kami integrasikan dalam pembelajaran di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni teater diampu Pak Awang. Ia membidangi bidang tersebut dengan menampilkan kisah-kisah seperti Janoko. Tapi kebanyakan budaya Jawa karena memang pak Awang sukanya budaya Jawa. Kemudian kami ada Karawitan, karena karawitannya madrasah aliyah maka lagu-lagunya sejenis shalawat. Dan saya punya mimpi pada tahun 2017 ASN kan diadakan di madrasah ini jadi saya ingin menampilkan itu, menggabung dari sekian aliran musik menjadi satu, jadinya orkestra. Saya sudah berkordinasi dengan ISI dan pak Kamto dia guru SMA Kebumen yang punya pengalaman hal itu. Kita akan ambil untuk kelas X seminggu sekali.

**Peneliti**

Jadi semua skill mereka disini bisa dikembangkan ya Pak?

**Pak Aziz**

Insya Allah iya.

**Peneliti**

Pertanyaan selanjutnya menurut saya ini agak menarik Pak. Islam kan beragam Pak ada NU, MD, dan lain-lain. Strategi yang digunakan di sekolah ini bagaimana Pak?

**Pak Aziz**

Kan ada bukunya mas. Kita mengacu pada buku panduan. Buku pelajaran yang menjadi pegangan masing-masing guru. Kemudian ghirahnya yang kami sampaikan kepada teman-teman terutama yang memegang PAI, biarkan mereka terhadap keyakinannya dan jangan dipaksakan. Jika peserta didik dari rumahnya NU ya biarkan NU, jika Muhammadiyah ya biarkan Muhammadiyah.

**Peneliti**

Kalau guru yang istilahnya tendensius kira-kira ada nggak Pak?

**Pak Aziz**

Kalau sekarang nggak ada. Beberapa waktu lalu ada tapi sudah pindah. Kalau untuk dirinya mereka beda-beda lho.. Tetapi kalau yang bersifat tendensius, eksklusif, dan memengaruhi orang lain Insya Allah tidak ada.

**Peneliti**

Kira-kira yang bisa bapak lihat dari anak-anak disini mengenai nilai-nilai multikultur tadi apa Pak? Ada banyak ya pak misalnya mereka mampu toleransi, menghargai sesama...

**Pak Aziz**

Ya salah satunya itu mas. Mereka mampu menghargai sesama....

**Peneliti**

Kalau menurut bapak secara umum di Madrasah untuk menerima siswa yang non bisa nggak pak, belum bisa ya pak?

**Pak Aziz**

Kayaknya belum bisa itu. Madrasah Aliyah kan memang SK-nya pada saat itu kan MA itu SMA bercirikan Islam.

**Peneliti**

Saya rasa sudah cukup pak. Terimakasih banyak atas waktu panjenengan.

**Pak Aziz**

Iya mas sama-sama semoga cepet slesai tesisnya.



## TRANSKRIP WAWANCARA II

**Narasumber** : Bapak Toha, M.Pd.  
**Jabatan** : Waka Kurikulum MAN Yogyakarta III  
**Lokasi** : Lobi Mayoga  
**Tanggal** : Rabu, 23 Maret 2016  
**Waktu** : Jam 10.15-10.30 WIB

---

**Peneliti**

Mohon maaf Pak saya Miftahur Rohman dari Pasca UIN Suka ingin wawancara sama njenengan berkaitan penelitian saya tentang pendidikan multikultur.

**Pak Toha**

Oh iya

**Peneliti**

Kurikulum di Mayoga ini K13 ya Pak? Bagaimana implementasinya?

**Pak Toha**

Iya kita gunakan K13 sesuai dengan peraturan dan ketetapan Kemenag sebagai induk dari MAN

**Peneliti**

Bagaimana implementasinya Pak?

**Pak Toha**

Kurikulum tersebut di *setting* untuk membangun kebiasaan siswa pada aspek karakternya yang ditekankan pada kemandiriannya. Implementasi kurikulum kami lakukan sesuai prosedur arahan dari Kementerian Agama. Setiap guru harus membuat RPP sebelum mengajar. Karena ekspektasi masyarakat, Kemenag, wali siswa, dan seluruh elemen masyarakat terhadap Mayoga maka kami harus benar-benar profesional termasuk terhadap implementasi kurikulum. Di hari-hari pertama mungkin bisa terjadi guru yang belum membuat RPP, tetapi kami punya target maksimal satu minggu setiap semester semua dewan guru harus membuat RPP.

**Peneliti**

Apakah ada integrasi nilai-nilai toleransi dan multikultur Pak?

**Pak Toha**

Iya tentu.

**Peneliti**

Apa hambatan yang dihadapi Pak?



**Pak Toha**

Kalau berkaitan multikultur hanya pada awal ketika siswa masuk ini perlu proses adaptasi.

**Peneliti**

Terimakasih banyak Pak atas waktu njenengan.

**Pak Toha**

Iya mas sama-sama.



### TRANSKRIP WAWANCARA III

**Narasumber** : Bapak Muh. Rofiq Anwar, S.Pd.I.  
**Jabatan** : Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN Yogyakarta III  
**Lokasi** : Lobi Mayoga  
**Tanggal** : 25 Maret 2016  
**Waktu** : Jam 14.00-14.45WIB

---

**Peneliti**

Pak mohon waktunya untuk wawancara.

**Pak Rofiq**

Iya mas monggo.

**Peneliti**

Panjenengan mengampu matapelajaran apa pak?

**Pak Rofiq**

Saya SKI sama Ilmu Kalam.

**Peneliti**

Kelas berapa Pak?

**Pak Rofiq**

Kelas X sama XI, kalau kelas XI hanya ilmu kalam.

**Peneliti**

Kurikulum di Mayoga ini K13 ya Pak?

**Pak Rofiq**

Untuk kurikulum di Mayoga yang digunakan K13 karena Mayoga adalah Madrasah yang ditunjuk sebagai pilot dalam implementasi K13. Untuk integrasi nilai-nilai multikultural kita sampaikan sesuai arahan dari Kemenag, yaitu kita tidak keluar dari buku pegangan. Menurut saya hal itu sangat penting sekali mengingat anak-anak kami sangat heterogen. Didalam RPP K13, KI dan KD mengandung nilai-nilai pluralisme. Jadi nilai-nilai multikultural seperti toleransi itu masuk ke kompetensi inti.

**Peneliti**

Kemudian tentang integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural seperti yang telah kita diskusikan sama Prof. Munir di kelas kira-kira seperti apa Pak?

**Pak Rofiq**

Karena kurikulum yang kita pakai dari Kemenag ya kita menyampaikannya sesuai dengan buku panduan yang ada dari Kemenag.

**Peneliti**

Nilai-nilai seperti toleransi, menghargai sesama, dalam pembelajaran panjenengan integrasikan ya?

**Pak Rofiq**

Ya tentu. Karena itu sangat penting sekali mengingat anak-anak kami sangat heterogen, ada yang dari NU, Muhammadiyah dan sebagainya.

**Peneliti**

Itu njenengan sampaikan secara otodidak di kelas apa di RPP sudah di disain?

**Pak Rofiq**

Untuk di RPP nanti kan di KI nya ada nilai toleransinya. Untuk toleransi itu masuk dalam kompetensi inti

**Peneliti**

Kira-kira nilai apa saja yang diintegrasikan Pak?

**Pak Rofiq**

Yang harus ditetapkan itu yang pertama nilai-nilai jujur, tanggung jawab, gotong royong atau kerjasama, toleran, santun, responsif, dan menunjukkan sikap sabagai bagian dari solusi persoalan dalam bermasyarakat serta bergaul secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam. Selain itu, mereka harus mampu menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Pada intinya antara hablun minallah dan hablun minannas itu harus seimbang.

**Peneliti**

Yang selanjutnya mengenai materi yang njenengan sampaikan apa sudah merespon isu-isu sekarang, seperti kekerasan, tawuran pelajar, dan lain-lain?

**Pak Rofiq**

Karena inti dari SKI adalah belajar dari sejarah, SKI harus dikaitkan dengan kejadian-kejadian yang terjadi belakangan ini misalkan kejadian kemarin bom di Sarinah, konflik atas nama agama, dan lain-lain. Kami kaitkan kejadian masa lalu dengan kejadian sekarang agar kita dapat belajar dari kejadian-kejadian tersebut. Semua harus kita jelaskan secara proporsional atau seimbang.

**Peneliti**

Berarti sebagai tenaga pendidik njenengan harus update ya pak?

**Pak Rofiq**

Ya harus seperti itu mas.

**Peneliti**

Yang selanjutnya mengenai strategi pembelajaran. Apakah ada kombinasi metode, strategi, dan pendekatan dalam mengajar yang mendukung pendidikan multikultural?

**Pak Rofiq**

Oh iya. Caranya dengan kita mengadakan diskusi. Maka itu akan menumbuhkan sikap toleran antar anak.

**Peneliti**

Sebelum njenengan mengajar pernah tidak bertanya satu-satu ke anak tentang asal daerah mereka? Jadi biar teman sekelasnya tahu.

**Pak Rofiq**

Ya untuk itu kita lakukan pada pertama kali masuk kelas pas perkenalan.

**Peneliti**

Kalau di Mayoga kan semuanya Islam. Yang saya tanyakan disini cara njenengan menyampaikan keragaman dalam Islam?

**Pak Rofiq**

Saya pernah diskusi dengan dosen saya dulu di Ma'had Ali, beliau mengampu ilmu kalam, beliau berpesan pada saya harus netral. Dan itulah yang saya pegang dalam mengajar ilmu kalam kepada anak-anak. Misalnya kelompok ini kekurangan dan kelebihannya seperti ini, begitupun dengan kelompok yang lain. Tapi jangan sampai mengikuti kekurangannya, ambillah kelebihannya saja. Jadi saya terangkan secara netral.

**Peneliti**

Terus respon anak-anak bagaimana Pak?

**Pak Rofiq**

Awalnya ada beberapa anak yang responnya itu bingung. Kata mereka lho Pak Rofiq kenapa nggak condong ke kanan dan ke kiri. Pak Rofiq ikut mana. Tapi saya sampaikan ke mereka karena kalian itu heterogen dan golongan-golongan Islam yang benar bukan hanya satu jadi saya netral.

**Peneliti**

Kalau untuk toleransi agama pernah tidak njenengan singgung?

**Pak Rofiq**

Kalau toleransi antar agama terus terang kita belum sampai kesana. Karena itu tugasnya guru PPKN. Tapi kita tanamkan jiwa toleransi walau tidak sepenuhnya.

**Peneliti**

Pernah tidak ada anak yang tidak akur?

**Pak Rofiq**

Selama ini alhamdulillah belum ada yang konflik karena perbedaan itu. Bahkan banyak sekali anak-anak yang mempunyai latar belakang berbeda jadi sahabat dekat, seperti NU dan Muhammadiyah, PKS dengan NU, salafi dan yang lain.

**Peneliti**

Kira-kira apa yang njenengan lakukan agar siswa memiliki budaya religius yang baik, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan hak asasi manusia (HAM)?

**Pak Rofiq**

Untuk menerapkan sikap-sikap tersebut, peran guru memang sangat urgen. Guru sebagai contoh atau *uswatun hasanah* anak-anak. Karena anak-anak dalam usia mereka hanya bisa meniru dari apa yang mereka lihat. Jadi yang pertamakali kita harus menjadi *uswatun hasanah* dulu misalkan antar sesama guru kita toleransi meskipun berbeda pendapat, berbeda latar belakang, faham keagamaan dan etnis. Yang kedua, kita awasi anak dalam artian *controlling* misalkan waktu masuk salat kita ingatkan seperti itu.

**Peneliti**

Selanjutnya apa problem yang njenengan hadapi dalam menanamkan nilai-nilai multikultural tersebut?

**Pak Rofiq**

Ya karena saya ngajar sekaligus jadi pengasuh *boarding* ini kesulitannya berkaitan dengan jender mas. Anak-anak pondok kan dulu banyak yang dari pondok juga. Pas dulu mereka di pondok mereka dipisah antara putra dan putri. Nah disini kok dicampur belajar di madrasahnyanya. Beberapa dari mereka protes ke saya dan saya sampaikan karena ini madrasah memang aturannya begitu ya saya sampaikan pelan-pelan ke anak-anak. Tapi sejatinya saya lebih setuju kalau dipisah mas. Menurut saya itu bagus buat perkembangan mental anak.

**Peneliti**

Terimakasih banyak pak atas waktu bapak. Saya rasa sudah cukup.

**Pak Rofiq**

Oke mas sama-sama.

## TRANSKRIP WAWANCARA IV

**Narasumber** : Soni Kurniadi, S.Kom.I.  
**Jabatan** : Guru Akidah Akhlak MAN Yogyakarta III  
**Lokasi** : Lobi Mayoga  
**Tanggal** : Senin, 11 April 2016  
**Waktu** : Jam 16.45-17.30 wib.

---

### **Peneliti**

Begini Pak saya Miftahur Rohman dari Pasca UIN mau meneliti pendidikan multikultural di Mayoga.

### **Pak Soni**

Tapi pertanyaannya yang mudah-mudah saja ya.

### **Peneliti**

Hehe iya Pak. Ini berkaitan dengan pendidikan multikultur...

### **Pak Soni**

Apa itu pendidikan multikultur? Multi itu banyak, kultur itu budaya. Jadi pendidikan yang berkaitan dengan keragaman budaya ya..

### **Peneliti**

Pertanyaan yang pertama berkaitan dengan implementasi kurikulum di sekolah ini Pak?

### **Pak Soni**

Kalau menurut amantan saya disini sesuai K 13 tentunya iya mas. Tetapi kalau dalam penerapannya ya belum sepenuhnya. Akan tetapi yang jelas tidak membedakan antara etnis yang satu dengan etnis yang lain dan guru dituntut tidak banyak menggunakan bahasa daerah agar seluruh siswa bisa memahai materi yang kami sampaikan. Apalagi mereka yang berasal dari luar Jawa. Tapi mas kalau cenderungnya ke saya mereka itu dibuat hangatlah... dibuat hangat itu artinya kalau mereka yang dari luar Jawa belum tahu budaya Jawa kan *rodok kagok* ya mas. Oleh sebab itu kita buat hangatlah pembelajarannya dengan hal menyenangkan tidak ada unsur marahnya.

### **Peneliti**

Nilai-nilai perdamaian seperti toleransi dan menghagai sesama itu njenengan internalisasikan nggak Pak dalam pembelajaran di kelas?

### **Pak Soni**

Iya dong mas.

### **Peneliti**

Seperti apa itu Pak?

**Pak Soni**

Artinya di dalam kelas tidak ada unsur bully ya mas. Saya kan ngajar PAI, saya dari kecil basicnya Muhammadiyah ya, maka saya tidak akan membeda-bedakan anak misalnya yang dari NU, seperti anak yang berasal dari Jawa Timur. Maka saya tidak akan memaksakan apa yang saya anut, biarkan mereka berkembang sendiri. Seandainya mereka ingin mengetahui faham yang kita yakini ya kita kasih tahu. Saya tidak akan memaksakan mereka karena itu sebagai bentuk penghargaan dalam belajar mengajar.

**Peneliti**

Kira-kira Pak untuk membuat mereka menjadi siswa yang toleran, kira-kira nilai apa saja yang njenengan sampaikan ke mereka Pak?

**Pak Soni**

Saya biasa menyampaikan ke anak-anak kalau pendapat kamu A itu jangan dipaksakan kepada orang lain. Itu saya terapkan mas karena itu ada dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fikih yang saya ampu. Misalnya dalam diskusi di kelas ketika sudah statement yang cenderung menindas atau mematahkan pendapat orang lain, maka saya akan stop karen mereka belum saatnya diskusi yang seperti itu.

**Peneliti**

Terus materi yang njenengan sampaikan apa sudah mencakup isu-isu kontemporer pak, seperti tawuran dan sebagainya?

**Pak Soni**

Ya jelas Mas. Karena akidah akhlak ada bab tentang membiasakan akhlak terpuji mas di semester satu. Dan di semester dua ada bab menghindarkan akhlak tercela. Dalam membiasakan akhlak terpuji, seperti raja', tobat, dan lain-lain. Dan dalam menjauhi akhlak tercela, seperti hasud, takabur, sombong, dan lain-lain. Kedua bab tersebut tentu ada kaitannya dengan interaksi sosial sesama manusia.

**Peneliti**

Selanjutnya strategi mengajar Pak, kira-kira njenengan memakai apa saja pak?

**Pak Soni**

Aku saisaku mas... Karena saya dari ilmu komunikasi, maka yang saya gunakan adalah public speaking. Jadi bagaimana cara mempengaruhi orang dengan karakter kita. Kalau kita serius tentu orang lain akan mendengarkan apa yang kita sampaikan. Selain itu, saya gunakan guyonan yang penting tidak ada unsur diskriminasi. Setelah saya menyampaikan materi dengan metode ceramah, mereka saya suruh berpendapat kemudian saya kasih tugas individu atau kelompok. Nah tugas kelompok itu yang nantinya dilanjut dengan diskusi.

**Peneliti**

Berarti intinya ada kombinasi ceramah, diskusi, dan presentasi ya Pak?

**Pak Soni**

Iya to mas. Setelah saya ceramah mereka silakan berpendapat. Kemudian biasanya ada satu tugas yang sifatnya diskusi.

**Peneliti**

Kemudian mengenai keragaman tersebut bagaimana pak? Kalau disini mungkin keragaman *ma hab* karena semua muslim?

**Pak Soni**

Saya ambil contoh materi salat kan tata caranya bermacam-macam. Misalkan ada anak yang tanya mengenai hal itu maka saya sampaikan terlebih dahulu apa yang saya yakini. Kemudian saya sampaikan pendapat ulama-ulama yang lain yang berbeda-beda itu. Jika khilafiyah ya kita sampaikan perbedaan-perbedaan tersebut dan biarkan mereka untuk berfikir apa yang kita sampaikan.

**Peneliti**

Bapak pernah menjumpai siswa yang bertengkar akibat perbedaan itu tidak Pak?

**Pak Soni**

Belum selama saya disini belum. Paling saya jumpai anak yang kekeh dengan pendapatnya. Contoh ada ya anak yang kekeh dengan pendapatnya mengenai tata cara wudu. Kemudian melapor kepada saya tanya mana yang benar. Sebagai guru saya sampaikan perbedaan-perbedaan yang ada tadi itu. Cara menjawabnya juga dengan pendekatan personal kepada mereka.

**Peneliti**

Selanjutnya mengenai kesulitan yang bapak alami berkaitan implementasi nilai-nilai keragaman tadi pak. Ini kan sekolah negeri dan untuk umum. Kira-kira kesulitannya apa pak?

**Pak Soni**

Kalau saya pas ngajar materi berkaitan tentang keragaman *ma hab* tadi tidak ada kesulitan. Karena anak-anak tidak banyak pertanyaan. Ketika anak dari rumahnya berpaham A misalnya ya disini tetap melaksanakan paham itu. Tetapi ada yang mereka bertanya tentang *ma hab* atau faham yang berbeda ya kita kasih tahu.

**Peneliti**

Berarti anak-anak ketika dari rumahnya membawa faham tertentu misalnya NU atau Muhammadiyah disini tetap berpegang pada faham tersebut ya Pak?

**Pak Soni**

Iya mas.

**Peneliti**

Sepertinya cukup Pak terimakasih banyak



**Pak Soni**

Sama-sama mas. Seperti itu yang saya ketahui ya mas.



## TRANSKRIP WAWANCARA V

**Narasumber** : Sudarmoko, S.Pd.  
**Jabatan** : Guru PPKN MAN Yogyakarta III  
**Lokasi** : Perpustakaan Mayoga  
**Tanggal** : Senin, 17 April 2016  
**Waktu** : Jam 13.45-14.15 wib.

---

### **Peneliti**

Saya ingin bertanya kepada bapak berkaitan dengan pendidikan multikultur pak.

### **Pak Sudarmoko**

Oh iya mas.

### **Peneliti**

Siswa yang di Mayoga berasal dari mana saja pak?

### **Pak Sudarmoko**

Dari Jogja ada. Dari luar ada. Bisa dikatakan fifti-fifti ya 50 persen dari Jogja dan 50 persen dari luar Jogja

### **Peneliti**

Berarti intinya dari etnisnya beragam ya Pak?

### **Pak Sudarmoko**

Beragam. Bahkan ada yang dari luar pulau.

### **Peneliti**

Terus untuk pelajaran yang bapak ampu ini bagaimana pak. Apa peran bapak untuk menanamkan nilai-nilai toleransi ke mereka agar mereka bisa menghargai sesama Pak? Kan ini ada berkaitan dengan mata pelajaran PPKN yang bapak ampu.

### **Pak Sudarmoko**

Ya kita mengajarkan materi itu sejak di kelas X, seperti dalam pasal-pasal UUD 1945 dan pokok-pokok bahasan yang lain.

### **Peneliti**

Selanjutnya ini strategi bapak mengajar bagaimana agar seluruh kepentingan siswa dapat terakomodir?

### **Pak Sudarmoko**

Saya hanya berusaha supaya materi yang saya sampaikan dapat mereka pahami. Seperti yang sekarang kita lakukan. Saya suruh anak-anak mencari di sumber-sumber buku kemudian disampaikan ke saya hasilnya. Teknik hukuman saya terapkan ke mereka. Jadi anak yang nggak bisa itu saya *tutuk* pakai penggaris, tapi

justru anak-anak malah suka dengan *tutukan* saya itu karena itu tidak menyakitkan. Justru mereka suka.

**Peneliti**

Berarti bapak itu guru yang humoris dan humanis ya?

**Pak Sudarmoko**

Ya benar. Anak-anak banyak yang dekat dengan saya.

**Peneliti**

Kemudian dalam mengajar ini nilai-nilai multikultural apa saja yang diinternalisasikan pak?

**Pak Sudarmoko**

Banyak ya mas. Kalau hari ini kita menjelaskan tentang partai karena babnya baru sampai di materi tersebut. Tapi kalau sudah sampai di multikultur biasanya bahasan-bahasan tentang integrasi dan disintegrasi. Materi banyak di kelas X. Dimana di Indonesia ini yang banyak macamnya kita ingin menyatukan. Kita tidak boleh terlalu mengagumkan sukunya, membesarkan masalah yan ada.

**Peneliti**

Berarti intinya peran Bapak bisa sebagai asimilasi budaya ya?

**Pak Sudarmoko**

Oh bisa. Banyak mas. Ini anak-anak belajar di luar bisa membuat komunikasi diantara mereka lancar kemudian mereka tidak membeda-bedakan temannya dari suku-suku tertentu. Dari Jogja dengan dari luar Jogja, mereka merasa sama disini, yaitu siswa Mayoga.

**Peneliti**

Intinya mereka bisa membaur ya Pak?

**Pak Sudarmoko**

Oh bisa. Mereka tidak mengalami kesulitan disini. Apalagi kalau siang sekolah dan malamnya di pondok. Itu yang membuat mereka menjadi menyatu.

**Peneliti**

Jadi saling mengenal satu sama lain ya Pak?

**Pak Sudarmoko**

Iya.

**Peneliti**

Kira-kira strategi apa saja yang njenengan gunakan dalam mengajar untuk mendukung pendidikan multikultur Pak?

**Pak Sudarmoko**

Saya lebih suka menyampaikan materi yang membuat anak banyak melakukan kegiatan dan mengambil kesimpulan kemudian mereka sampaikan ke saya. Di akhir sesi kita simpulkan bersama. Dan kita simpulkan kesimpulan yang paling benar. Jadi kita benar-benar menggunakan K13.

**Peneliti**

Kalau begitu evaluasinya lebih ke sikap ya Pak?

**Pak Sudarmoko**

Sikap juga, nilai juga. Psikomotoriknya yang tidak.

**Peneliti**

Kalau untuk siswa yang konflik itu tidak ada ya Pak?

**Pak Sudarmoko**

Tidak ada alhamdulillah.

**Peneliti**

Selanjutnya apa yang njenengan lakukan untuk membuat mereka menjadi anak yang religius dan menghargai sesama Pak?

**Pak Sudarmoko**

Biasanya saya suruh mereka untuk membuat *mapping* dari sebuah koran, buku bacaan dan lain-lain. Judul topiknya apa dan pembahasannya apa saja. Kalau untuk terjun penelitian ke masyarakat belum kita lakukan.

**Peneliti**

Selanjutnya kendalanya apa Pak untuk menyampaikan pendidikan multikultur ini?

**Pak Sudarmoko**

Awal-awal mungkin mereka merasa kecil dan minder gitu ya. Ya mungkin kalau yang dari luar Jawa pada awalnya susah dalam beradaptasi, tetapi lama-lama bisa.

**Peneliti**

Seperti saya kemarin tanya ke siswa yang dari Sumatera awalnya mereka mengalami kesulitan, seperti kalau berbicara keras dikira marah oleh temannya padahal tidak. Mungkin seperti itu ya Pak?

**Pak Sudarmoko**

Iya awalnya seperti itu. Tetapi lama-lama mereka bisa memahami kultur disini. Kultur di Mayoga atau di Jogja secara umum.

**Peneliti**

Selain jadi asimilasi budaya guru juga bisa jadi akomodator ya Pak?

**Pak Sudarmoko**

Betul itu. Slogan kita madrasah para juara. Jadi anak yang tadinya minder merasa kecil setelah berbaur merasa sama dengan yang lain.

**Peneliti**

Kalau bapak amati diantara siswa ada yang komunikasi dengan bahasa daerah nggak Pak?

**Pak Sudarmoko**

Bahasa daerah jarang. Mungkin kalau sesama komunitasnya iya mereka gunakan. Kalau untuk komunikasi dengan teman yang dari daerah lain ya pakai bahasa Indonesia. Bahkan anak-anak yang dari luar ini belajar bahasa Jawa.

**Peneliti**

Eskul disini banyak yang terkait dengan nilai-nilai budaya ya Pak?

**Pak Sudarmoko**

Iya bahkan hampir keseluruhan. Misalnya ini menjelang hari Kartini nanti akan tampak sekali, seperti ada pakaian adat yang membuat mereka jadi tahu akan pakaian adatnya. Kita sebagai guru tinggal mengarahkan saja.

**Peneliti**

Sepertinya sudah cukup Pak. Ini terimakasih banyak atas waktu njenengan.

**Pak Sudarmoko**

Oh gitu... iya sama-sama semoga sukses ya.

**Peneliti**

Terimakasih banyak Pak.

## TRANSKRIP WAWANCARA VI

**Narasumber** : Lutfi Lukman Hakim  
**Jabatan** : Siswa MAN Yogyakarta III Kelas X Pendidikan Keagamaan  
**Lokasi** : Lobi Asrama Mayoga  
**Tanggal** : Senin, 4 April 2016  
**Waktu** : Jam 19.30-20.00 WIB

---

**Peneliti**

Saya ingin wawancara sama adik untuk keperluan Tesis saya.

**Lutfi Lukman Hakim**

Iya bisa.

**Peneliti**

Namanya siapa dik?

**Lutfi Lukman Hakim**

Lutfi Lukman Hakim

**Peneliti**

Aslinya dari mana?

**Lutfi Lukman Hakim**

Pontianak Kalimantan Barat

**Peneliti**

Sukunya Dayak ya?

**Lutfi Lukman Hakim**

Bukan Pak. Saya asli Melayu. Kalau disana sukunya campur-campur ada banyak.

**Peneliti**

Kenapa milih sekolah disini?

**Lutfi Lukman Hakim**

Yaa sekolah ini memang favorit dan juga sekolahnya para juara. Selain itu gurunya baik-baik, perpustakaannya nyaman, banyak acara-acara dan masih banyak lagi lah.

**Peneliti**

Bagaimana strategi guru dalam mengajar?

**Lutfi Lukman Hakim**

Dalam mengajar guru ganti-ganti cara. Kadang diskusi kelompok, kadang dijelaskan, kadang kita disuruh cari sendiri. Guru disini mengajarnya tidak membuat kita bosan.

**Peneliti**

Adik disini mempunyai teman yang dari daerah lain tidak, misalnya dari luar Jawa?

**Lutfi Lukman Hakim**

Ada. Mereka ada yang dari Sumatera dari Palembang, Lampung, Manado, dan Sulawesi. Mereka baik-baik semua. Dengan berteman sama mereka bisa dapat banyak cerita, nambah banyak teman.

**Peneliti**

Punya temen dari non-muslim?

**Lutfi Lukman Hakim**

Dulu ada. Tapi disini Muslim semua

**Peneliti**

Temenan dengan non-muslim bagaimana?

**Lutfi Lukman Hakim**

Ya maulah nggak apa-apa

**Peneliti**

Hobinya apa?

**Lutfi Lukman Hakim**

Sepak bola

**Peneliti**

Bisa disalurkan disini?

**Lutfi Lukman Hakim**

Bisa Pak. Hobi saya sepakbola. Saya ikut ekstrakurikuler setiap hari rabu dan senin. Selain itu saya juga ikut hadrah. Alhamdulillah tidak mengganggu sekolah.

**Peneliti**

Terimakasih ya

**Lutfi Lukman Hakim**

Iya sama-sama Pak.

## TRANSKRIP WAWANCARA VII

**Narasumber** : Laras Venesia Melania  
**Status** : Siswa MAN Yogyakarta III Kelas XI MIPA 3  
**Lokasi** : Teras Kelas XI MIPA 3  
**Tanggal** : Selasa, 5 April 2016  
**Waktu** : Jam 14.00-14.20 WIB

---

**Peneliti**

Boleh ya saya wawancara buat penelitian saya.

**Laras**

Iya boleh kak.

**Peneliti**

Nama adik siapa?

**Laras**

Saya Laras Venesia Melania

**Peneliti**

Nama anda siapa dan berasal dari mana?

**Laras**

Saya berasal dari Lampung. Tapi ayah saya keturunan Jawa dan Ibu Palembang

**Peneliti**

Bagaimana menurutmu sekolah disini?

**Laras**

Awalnya susah untuk beradaptasi karena masih baru dan jauh dari orangtua tetapi kemudian bisa. Ya awalnya agak nggak suka gitu sama lingkungannya. Tetapi setelah dijalani alhamdulillah bisa mengikuti.

**Peneliti**

Cara guru dalam mengajar bagaimana?

**Laras**

Ya kalau yang enak mengajar banyak tetapi yang nggak enak juga banyak tetapi banyak enaknya alhamdulillah. Ada beberapa guru yang monoton dalam mengajar Cuma ngasih lembar workshop. Ada yang belajar kelompok, ada yang refreasing. Pokoknya cara belajarnya macam-macam. Paling suka dengan guru yang ngasih contoh soal banyak yang membuat kita paham.

**Peneliti**

Adik punya temen dari latar belakang suku yang berbeda-beda enggak?



**Laras**

Kalau di kelas saya yang dari luar jawa cuma saya. Ya taulah dengan mereka yang dari luar jawa tetapi nggak deket karena cuma kenal di organisasi. Ya kadang mereka mengira saya yang dari Sumatera itu marah karena nada bicaranya keras padahal memang seperti ini orang Sumatera.

**Peneliti**

Dapat mengembangkan potensinya nggak di sekolah ini?

**Laras**

Iya alhamdulillah bisa. Saya ikut book lovers dan nasyid. Disini alhamdulillah ekskulnya lengkap.



## TRANSKRIP WAWANCARA VIII

**Narasumber** : Aida  
**Jabatan** : Siswa MAN Yogyakarta III Kelas XI MIPA 3  
**Lokasi** : Lobi Asrama Mayoga  
**Tanggal** : Rabu, 6 April 2016  
**Waktu** : Jam 20.00-20.30 WIB

---

**Peneliti**

Saya mahasiswa dari UIN mau wawancara sama adik boleh ya?

**Aida**

Iya kak bisa

**Peneliti**

Namamu siapa dan berasal dari mana?

**Aida**

Nama saya Aida berasal dari Cirebon.

**Peneliti**

Sukuny apa?

**Aida**

Ayah dari Sunda Ibu dari Jawa

**peneliti**

Bagaimana menurut adik sekolah disini?

**Aida**

Ya enak nggak enak sih... enakny ya punya temen dari mana-mana, terus nambah pengalaman baru kan apalagi saya jauh dari rumah juga.

**Peneliti**

Bagaimana strategi guru dalam mengajar?

**Aida**

Guru disini macam-macam ada yang lucu, tegas, suka cerita dan yang suka memotivasi. Cara mengajar mereka bermacam-macam sih tapi yang saya suka guru yang menerangkan pelajaran terus memberikan kesempatan kita untuk berdiskusi.

**Peneliti**

Apakah adik memiliki teman dari latar belakang suku, agama, budaya yang berbeda-beda? Bagaimana menurut adik tentang keragaman tersebut?

**Aida**

Sekolah disini enaknyanya punya temen dari mana-mana. Pertama ya susah-susah gampang punya temen macem-macem. Ada yang awalnya sudah kelihatan karakternya, ada juga yang lama kelamaan baru tahu. Tapi ya tergantung kita sih cara menyikapinya bagaimana. Ya alhamdulillah bisa berteman dengan mereka.

**Peneliti**

Adik bisa mengembangkan bakatnya disini?

**Aida**

Insya Allah bisa. Kan kebetulan saya suka bahasa Inggris dan ada ekstra yang untuk menyalurkan hobi bahasa Inggris. Dan suka baca juga bisa dikembangkan.



## TRANSKRIP WAWANCARA IX

**Narasumber** : Nur Rohim  
**Jabatan** : Siswa MAN Yogyakarta III Kelas X MIPA 1  
**Lokasi** : Lobi Asrama Mayoga  
**Tanggal** : Rabu, 6 April 2016  
**Waktu** : Jam 20.30-21.00 WIB

---

### **Peneliti**

Saya Miftahur Rohman dari UIN. Mau wawancara sebentar sama adik.

### **Nur Rohim**

Iya kak

### **Peneliti**

Nama adik siapa dan berasal dari mana?

### **Nur Rohim**

Nama saya Nur Rohim dari Temanggung. Ayah dan Ibu asli Jawa

### **Peneliti**

Bagaimana menurutmu bersekolah di sekolah ini?

### **Nur Rohim**

Dari dulu waktu saya MTs memang bermimpi untuk sekolah disini. Disini banyak ekstrakurikuler dan perpustakaannya lengkap bukunya banyak. Saya bermimpi untuk bisa bersaing dengan siswa-siswa yang tidak dari banyak daerah tidak dari Jogja saja.

### **Peneliti**

Bagaimana strategi guru dalam mengajar?

### **Nur Rohim**

Ya itulah kalau guru kan berbagai macam karakter. Yang bikin ngantuk ada, yang bikin tertawa juga. Ya tetapi kita harus tetap tawaddu kepada mereka. Cara mereka mengajar beragam tetapi yang saya suka dengan guru yang cara mengajarnya ada tertawa-tertawanya biar nggak ngantuk.

### **Peneliti**

Apakah kamu memiliki teman dari latar belakang suku yang berbeda?

### **Nur Rohim**

Iya banyak kak

**Peneliti**

Bagaimana keragaman tersebut menurutmu? Pernah nggak kesulitan misal dalam komunikasi dengan mereka?

**Nur Rohim**

Iya. Awalnya saya mengalami kesulitan dengan mereka terutama dengan teman yang dari Kebumen karena bahasanya yang ngapak. Tetapi lama-lama bisa beradaptasi dengan mereka. Selain itu juga dengan teman yang dari Kalimantan pertama sulit dalam memahami kata-kata mereka.

**Peneliti**

Kalau temen non-muslim ada nggak?

**Nur Rohim**

Alhamdulillah nggak ada

**Peneliti**

Kalau nantinya ada temen non pas kuliah bagaimana?

**Nur Rohim**

Ya nggak apa-apa kalau Cuma temen

**Peneliti**

Apa kamu dapat mengembangkan potensimu disini?

**Nur Rohim**

Iya. Hobi saya membaca, berhitung, dan futsal. Sebenarnya bisa disalurkan semua disini tetapi terkadang terkendala waktu karena disini terlalu banyak kegiatan.

**Peneliti**

terimakasih ya atas waktunya

**Nur Rohim**

iya sama-sama kak.

## TRANSKRIP WAWANCARA X

**Narasumber** : Ibu Dra. R. Tuti Ratnaningsih  
**Jabatan** : Kepala SMA Stella Duce 2 Yogyakarta  
**Lokasi** : Ruang Tamu Sekolah  
**Hari, tanggal** : Senin, 25 April 2016  
**Waktu** : Jam 09.00-09.20 WIB

---

### **Peneliti**

Mohon maaf ini Bu mengganggu waktu njenengan. Saya Miftahur Rohman dari Pasca UIN ingin melakukan penelitian disini berkaitan pendidikan multikultur. Ada beberapa pertanyaan yang ingin saya tanyakan ke Ibu.

### **Bu Tuti**

Oh iya silakan.

### **Peneliti**

Yang pertama bagaimana peran pimpinan dalam mengelola keragaman etnis, agama, dan budaya siswa di sekolah ini Bu?

### **But Tuti**

Harus sebagai leader yang mengayomi semua golongan. Kalau hari raya biasanya THR untuk guru-guru yang Muslim itu diberikan pada saat Idul Fitri dan yang Katolik dan Kristen ya pada saat Natal.

### **Peneliti**

Oh jadi gurunya ada yang Muslim ya Bu?

### **Bu tuti**

Oh iya ada. Ada pak.....

### **Peneliti**

Bagaimana implementasi nilai-nilai multikulturalisme di sekolah ini Bu?

### **Bu Tuti**

Kalau multikultur disini tidak begitu masalah ya mas. Disini yang jelas multietnik ada dari berbagai daerah, seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, NTT, sampai ke Papua. Timur Leste pun sekarang ada satu. Jadi lengkap disini multietnik. Agamanya juga lengkap selain Katolik ada Protestan, Islam, Hindu, dan Buddha. Tetapi yang Muslim, Hindu, dan Buddha jumlahnya kecil... ya paling ada satu dua di setiap kelas. Kemudian ketika sudah masuk kesini mereka yang datang dari berbagai latar belakang SARA tadi harus ikut aturan dan visi misi disini. Salah satunya kan kalau dilihat dari visi misi disini, yaitu semangat kasih dan berbela rasa. Siapapun dia dan agamanya apa ya dalam semangat kasih itu meretas batas waktu tidak membedakan. Lebih kerasa kemanusiaan satu sama lain.

**Peneliti**

Kesemua agama tadi apa disini dapat menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing Bu?

**Bu Tuti**

Kalau Gereja kita tidak punya ya, hanya di asrama itu ada kapel. Disini kan ada doa setiap pagi dan sore. Mereka yang non Katolik ya berdoa sesuai agama masing-masing. Untuk Islam yang ingin menjalankan Ibadah ya kita ada ruang teduh di BK sana sebagai tempat yang bisa digunakan bagi siswa Muslim yang ingin beribadah.

**Peneliti**

Apa kebijakan njenengan sebagai pimpinan agar semua guru menjadi guru yang dapat mengayomi semua golongan tersebut?

**Bu Tuti**

Ini sekolah Katolik lebih ke cinta kasih. Ya itu ditanamkan kepada semua guru baik yang beragama Katolik, Kristen ataupun Muslim.

**Peneliti**

Apakah nilai-nilai kesenian dan kebudayaan diintegrasikan dalam pembelajaran Bu?

**Bu Tuti**

Iya tentu mas, seperti tari, teater, terus ada dalam doa-doa misalnya. Setiap anak dalam berdoa disini menggunakan bahasa daerah masing-masing. Yang Jawa ya Jawa, yang Batak ya pakai bahasa Batak.. al-Kitab kan disesuaikan dengan bahasa kita. Ada bahasa daerahnya juga.

**Peneliti**

Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai multikultural tersebut Bu?

**Bu Tuti**

Selama ini tidak ada ya mas. Anak-anak yang notabennya berasal dari latar belakang etnis, suku dan agama yang beragam kalau sudah di Stella ya dia menjadi warga Stella. Karena sekolah kami adalah sekolah homogen khusus putri jadi hampir tidak ada kenakalan yang berarti yang kami hadapi.

**Peneliti**

Terimakasih banyak Bu atas waktu njenengan.

**Bu Tuti**

Sama-sama Mas.

## TRANSKRIP WAWANCARA XI

**Narasumber** : Bapak Albertus Sutrisna, S.Pd.  
**Jabatan** : Waka Kurikulum SMA Stella Duce 2 Yogyakarta  
**Lokasi** : Ruang Tamu Sekolah  
**Hari, tanggal** : Senin, 25 April 2016  
**Waktu** : Jam 09.30-10.00 WIB

---

### **Peneliti**

Mohon maaf ini Pak mengganggu waktu njenengan.

### **Pak Tris**

Iya mas tidak apa. Tapi mungkin pertanyaannya bisa di ringkas hanya yang berkaitan dengan tema saja ya.

### **Peneliti**

Kurikulum masih KTSP ya Pak?

### **Pak Tris**

Kami masih KTSP. K13 belum

### **Peneliti**

Mungkin jika bapak tidak banyak waktu pertanyaan saya ringkas mencakup tiga hal pak yang berkaitan dengan pendidikan multikultur, yaitu bagaimana implementasi, bagaimana peran pendidik, dan bagaimana kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai multikultur tersebut? Mungkin bisa bapak uraikan ketiga hal itu.

### **Pak Tris**

Peserta didik disini beragam ya mas mulai dari Sumatera sampai Papua semua ada. Kemudian untuk mereka yang non Katolik ya ada Kristen dan segala macam ketika beribadah ya mereka tetep ikut disitu tetep duduk disitu. Hal itu karena untuk memberi tahu ke mereka bahwa ajaran-ajaran Katolik itu seperti ini yang cinta kasih, tidak ada unsur menjelek-jelekkkan agama lain dan sebagainya. Biar mereka Muslim akan tahu, begitupun yang Buddha.

### **Peneliti**

Berarti intinya ajaran itu lebih condong ke ajaran bagaimana hubungan baik sesama manusia dengan cinta kasih ya Pak?

### **Pak Tris**

Jadi mereka itu menangkapnya lebih ke bukan makna agama tetapi bagaimana kita minta berkah ke siapapun.

### **Peneliti**

Ya semacam mencari sugesti ya Pak?



**Pak Tris**

Iya.

**Peneliti**

Kenapa tidak dipisah dibuat sendiri Pak?

**Pak Tris**

Kenapa kok dalam beribadah, ekaristi itu kok tidak disendirikan biar gampang dalam mengelola. Selain itu juga kita menanamkan ke mereka agar bisa menghormati orang lain. Cara menghormati orang lain kan bisa dengan seperti ini. Dengan mereka mengetahui ajaran-ajaran kasih Katolik akan membuat mereka tahu dan bisa menghormati orang lain.

**Peneliti**

Kalau yang Muslim disini berapa persen Pak?

**Pak Tris**

Kalau dilihat persentase sulit kira-kira satu, dua, tiga itu tiap kelas. Pokoknya kami anggap sama lah semua tidak kami beda-bedakan agama mereka. Disini Cuma ada pelajaran agama Katolik, tidak ada pelajaran agama yang lainnya. Tetapi kami lebih menekankan pelajaran religiusitas. Jadi itu kebijakan dari Gereja Keuskupan Semarang ya. Jadi pendidikan agama itu dikomparasi dengan pendidikan religiusitas. Kalau pendidikan agama Katolik kan hanya mengajarkan ajaran Katolik itu bagaimana tapi kalau religiusitas itu bagaimana mencari ajaran-ajaran yang baik dalam agama itu apa.

**Peneliti**

Jadi lebih kedalam mencari ajaran kebaikan dalam agama ya Pak?

**Pak Tris**

Iya. Misal yang Islam coba kamu cari ajaran dalam Quran yang mengajarkan kalau kamu harus mengasihi sesama. Kamu yang Hindu juga mencari dalam agama kamu ada nggak yang mengajarkan cara mencintai sesama. Kalau Kristen kan sama. Jadi seperti itu ya Mas.

**Peneliti**

Pernah terjadi konflik nggak Pak diantara siswa?

**Pak Tris**

Kasus SARA selama ini nggak ada ya terutama Suku. Mereka itu bangga terhadap sukunya tetapi lebih ditunjukkan ketika pentas seni, misal yang dari Papua ya dia semangat mementaskan kesenian dari daerahnya. Jadi mereka bangganya itu dengan ungkapan ekspresi seninya.

**Peneliti**

Kira-kira peran guru disini berkaitan dengan multikultur bagaimana Pak? Apa mengenalkan ajaran-ajaran dari agama-agama tadi atau sebagai asimilasi budaya...

**Pak Tris**

Kalau bidang agama ya yang tadi itu ya. Yang berkaitan dengan budaya ya dalam kegiatan-kegiatan seperti orkestra, tari, ya kegiatan-kegiatan ekstra yang diikuti anak-anak. Barangkali anak-anak yang masuk kesini memang sudah multikultur di keluarganya ya ada yang bapaknya Kristen sedangkan Ibunya Katolik. Peran guru ya mungkin menjadi hidden kurikulum ya. Gurunya juga disini ada yang Islam.

**Peneliti**

Oh ada yang Muslim Pak?

**Pak Tris**

Iya ada. Pegawai perpustakaan dulu ada seorang Muslim. Guru olahraga juga disini ada yang Muslim. Guru bahasa Mandarin juga Muslim. Pokoknya multikultur Mas.

**Peneliti**

Kemudian berkaitan dengan kendala multikulturalisme disini kira-kira apa Pak?

**Pak Tris**

Problem multikultur terutama dalam suku mas ya, kalau agama sepertinya baik-baik saja. Misalnya suku itu kan ada Papua disini. Kami khawatir ya dulu kan pernah ya etnis Papua yang membuat kishuf atau apa di Jogja ini dan sempat ada ancaman bagi orang-orang Papus. Ini menyebabkan anak-anak khawatir dan takut pulang. Mereka yang berasal dari Papua bisa mendapatkan statement negatif berkaitan dengan ini.

**Peneliti**

Kalau nilai-nilai budaya disini diintegrasikan ya Pak?

**Pak Tris**

Seperti Tari dan orkestra. Itu untuk mengenalkan tari-tarian daerah kepada anak-anak.

**Peneliti**

Kalau dialog interreligius kira-kira bagaimana Pak?

**Pak Tris**

Ya misalnya kalau pas awal Ramadhan ya kami mengucapkan selamat berpuasa bagi anak-anak yang muslim. Kalau anak-anak banyak ya mereka yang berteman akrab tapi beda agama.

**Peneliti**

Terimakasih banyak Pak

**Pak Tris**

Iya Mas sama-sama semoga cepet slesai Tesisnya.

**TRANSKRIP WAWANCARA XII**

**Narasumber** : Ibu Wiwi, S.Pd.  
**Jabatan** : Guru Sosiologi SMA Stella Duce 2 Yogyakarta  
**Lokasi** : Ruang Tamu Sekolah  
**Hari, tanggal** : Selasa, 26 April 2016  
**Waktu** : Jam 09.30-10.00 WIB

---

**Peneliti**

Selamat pagi Bu

**Bu Wiwi**

Selamat pagi

**Peneliti**

Saya Miftahur Rohman dari kampus UIN mau meneliti tentang pendidikan multikultur disini. Ada beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan ke njenengan.

**Bu Wiwi**

Oh iya

**Peneliti**

Pertama berkaitan dengan nilai-nilai multikultur. Apa materi yang njenengan sampaikan sudah mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, seperti menghargai sesama, toleransi dan sebagainya?

**Bu Wiwi**

Kalau di sosiologi kan memang luas terutama di kelas XI itu sejak semester satu sudah bicara tentang keberagaman kelompok. Diferensiasi stratifikasi itu kan esensinya di masyarakat ada banyak kelompok. Jadi sejak kelas XI itu nilai-nilai keberagaman sudah dimunculkan. Kemudian dari sana nilai tentang toleransi dan menghargai orang yang berbeda itu sudah di tanamkan. Kenapa kok bisa muncul konflik di negara kita, kenapa banyak suku yang beragam, dan sebagainya. Kalau di awal berkaitan dengan struktur sosial, untuk semester dua tentang masyarakat multikultur. Jadi dengan mudah saya sampaikan karena memang ada materinya tentang multikultur tersebut.

**Peneliti**

Di kelas yang njenengan ampu memang multikultur ya Bu?

**Bu Wiwi**

Iya ada yang dari Papua, Makassar, Dayak, Batas, dan lain-lain.

**Peneliti**

Itu mereka bisa membaru ya Bu?

**Bu Wiwi**

Sangat bisa

**Peneliti**

Kalau kendala bahasa ada nggak Bu?

**Bu Wiwi**

Kalau kendala bahasa tidak karena anak-anak sekarang kan sudah berbahasa Indonesia dalam komunikasi.

**Peneliti**

Kira-kira peran guru selain sebagai pendidik apa Bu? Apa sebagai contoh atau ada peran sebagai asimilasi budaya atau yang lainnya

**Bu Wiwi**

Kalau sebagai contoh tentu iya ya. Kita sebagai guru harus jadi teladan mereka. Kita harus menunjukkan kalau kita punya sikap yang saling menghargai dan juga menghormati anak-anak tanpa melihat etnis dan agama mereka. Kalau asimilasi budaya itu belum secara rill, tetapi dalam proses pembelajaran kalau kita berbicara tentang keberagaman biasanya saya praktikan semacam parade budaya. Anak-anak saya kelompokkan menjadi beberapa kelompok semacam studi etnografi seperti itu ya. Mereka saya suruh menggali kearifan-kearifan lokal dari berbagai budaya. Kemudian mereka presentasi menjelaskan identitas-identitas budaya yang ada di Indonesia.

**Peneliti**

Selanjutnya kendala yang Ibu hadapi apa Bu berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keberagaman tadi itu Bu?

**Bu Wiwi**

Kendalanya apa ya.. mungkin secara kualitas saya sendiri belum bisa memahami keberagama. Karena kadang-kadang ada pertanyaan anak-anak yang kritis dan di luar dugaan saya. Maaf ya misalnya pernah anak bertanya tentang FPI yang mereka lihat di TV kok ada tawuran padahal mereka sesama Muslim. Saya bingung menjawabnya ya karena saya kurang mendalami itu. Kemudian saya harus mencari referensi terlebih dahulu untuk menjawab pertanyaan anak yang kritis tersebut.

**Peneliti**

Terimakasih banyak Bu

**Bu Wiwi**

*Njeh sami-sami. Sampun cekap mas?*

**Peneliti**

*Sampun niki Bu. Terimakasih banyak.*

### TRANSKRIP WAWANCARA XIII

**Narasumber** : Bapak Antonius Icok, S.Pd.  
**Jabatan** : Guru Pendidikan Agama Katolik SMA Stella Duce 2 Yogyakarta  
**Lokasi** : Ruang Tamu Sekolah  
**Hari, tanggal** : Selasa, 26 April 2016  
**Waktu** : Jam 10.00-10.30 WIB

---

**Peneliti**

Mohon maaf ini Pak ganggu waktu njenengan?

**Pak Antonius**

Oh nggak apa-apa soalnya ini juga pas nggak ngajar

**Peneliti**

Ini dengan Bapak siapa ya?

**Pak Antonius**

Antonius Icok

**Peneliti**

Apakah Bapak sudah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, seperti menghargai sesama dan sebagainya?

**Pak Antonius**

Kalau dalam pendidikan agama pastinya iya karena disini kita kan beragam terutama dilihat dari agamanya ada Katolik, Kristen, dan Islam. Pendidikan agama disini tidak dipisah tetapi jadi satu karena pendidikan agama disini bukan semata-mata hanya ke pemahaman agama tetapi agar mereka mengetahui ajaran-ajaran yang baik dalam agama-agama. Misalnya kita ambil kasus tentang aborsi yang dilarang dalam Katolik, didalam agama yang lainpun seperti Kristen dan Islam juga dilarang. Mereka saya suruh mencari ayat yang melarang aborsi dalam Islam itu apa. Jadi lebih ke pendidikan religiusitas secara umum ya.

**Peneliti**

Jadi lebih ke pendidikan humanis mencari nilai-nilai kebaikan dalam semua agama ya Pak?

**Pak Antonius**

Iya.

**Peneliti**

Kira-kira nilai-nilai yang bapak tanamkan ke mereka apa pak selain menghargai sesama tadi?

**Pak Antonius**

Yang pertama yang ditanamkan itu menghargai harkat martabat manusia itu sendiri bahwa ketika masuk di sekolah ini semua sama. Kita mempunyai agama yang berbeda tetapi kita tetap sama, dalam arti tidak antipati satu sama lain. Mereka bertemannya juga tidak memandang agama. Selain bisa menghargai sesama manusia kita juga mampu berbela rasa sesuai dengan visi misi sekolah. Dengan demikian kita tidak membeda-bedakan orang berdasarkan ras, etnis, dan agamanya.

**Peneliti**

Selanjutnya peran njenengan kira-kira bagaimana dalam implentasi nilai-nilai keberagaman itu tadi?

**Pak Antonius**

Kalau saya berkaitan keberagaman kadang sebagai mediasi ya. Dalam pendidikan Katolik menjadi *basic* saya tentu saya tahu ya tetapi kalau agama Islam saya perlu belajar dari anak juga. Selain itu juga saya sebagai fasilitator. Misalnya anak ketika mempresentasikan ajaran agama mereka, itu yang lain bisa tahu.

**Peneliti**

Kemudian kendala yang njenengan hadapi kira-kira apa pak berkaitan multikultural tadi?

**Pak Antonius**

Kadang kalau saya menjumpai anak yang mempunyai sifat cuek, istilahnya dia merasa hidup menurut dia sendiri. Itu *sih* kendala yang saya hadapi dalam menanamkan nilai keberagama tersebut. Kemudian berkaitan dengan sekolah ini yang homogen semuanya putri pada awal saya ngajar kadang merasa canggung ya. Tetapi lama-lama saya biasa saja. Ya cuma itu kira-kira.

**Peneliti**

Kalau masalah strategi mengajar ada kombinasi strategi ya Pak?

**Pak Antonius**

Iya. Seperti diskusi, presentasi, penugasan dan sebagainya.

**Peneliti**

Berkaitan internalisasi nilai-nilai keragaman tadi pak, pernah tidak misalnya mengunjungi tempat-tempat ibadah agama lain?

**Pak Antonius**

Selama tiga tahun ini belum tetapi dulu pernah seperti berkunjung ke Klenteng dan Gereja-gereja.

**Peneliti**

Berkaitan dengan dialog interreligius disini bagaimana Pak?

**Pak Antonius**

Dalam pembelajaran agama Katolik itu sendiri nanti di kelas XII kan ada materi dialog antar agama. Dalam materi itu nanti anak-anak dipisah. Yang Katolik dengan Katolik, Islam dengan Islam, Hindu Buddha juga. Mereka saling tukar informasi tentang pemahaman agama lain tetapi bukan agar mereka mengikuti ajaran tersebut. Tujuan ini untuk menanamkan ke anak kalau semua agama itu menanamkan nilai-nilai kebaikan.

**Peneliti**

Terimakasih banyak Pak

**Pak Antonius**

Iya mas sama-sama.



**TRANSKRIP WAWANCARA XIV**

**Narasumber** : Ibu Vinsensia Siwi Sridinarti, S.Pd.  
**Jabatan** : Guru BK SMA Stella Duce 2 Yogyakarta  
**Lokasi** : Ruang Tamu Sekolah  
**Hari, tanggal** : Selasa, 26 April 2016  
**Waktu** : Jam 10.30-10.45 WIB

---

**Peneliti**

Selamat siang Bu. Saya mau wawancara sama njenengan sebentar

**Ibu Vinsensia**

Selamat siang Mas. Iya monggo mas

**Peneliti**

Berkaitan dengan konflik diantara siswa disini bagaimana Bu?

**Ibu Vinsensia**

Selama ini tidak ada ya mas. Paling kenakalan anak itu terkait dengan misalnya telat atau tidak mengerjakan tugas.

**Peneliti**

Konflik berkaitan dengan unsur SARA berarti tidak ada ya Bu?

**Ibu Vinsensia**

Selama ini tidak ada mas

**Peneliti**

Berkaitan dengan multikultur di SMA ini berarti anak-anak bisa beradaptasi dan membaaur satu sama lain ya Bu?

**Ibu Vinsensia**

Sangat bisa mas. Karena tujuan kami memang seperti itu meskipun ini sekolah bernafaskan Katolik tetapi untuk semua agama bisa sekolah ke sini.

**Peneliti**

Apa kelebihan dan kekurangan sekolah homogen semua putri ini Bu?

**Ibu Vinsensia**

Keunggulannya ya mudah diatur mas karena anak-anak perempuan tidak ada yang namanya musuh-musuhan, tawuran, atau bentrok dengan sekolah lain. Kalau kekurangannya ya sepertinya tidak ada ya mas. Ya mungkin itu mereka temannya perempuan semua tidak punya teman laki-laki di sekolah.

**Peneliti**

Terimakasih Bu atas jawabannya

**Ibu Vinsensia**

Sama-sama Mas.



**TRANSKRIP WAWANCARA XV**

**Narasumber** : Mutia Bunga Putri Adian  
**Jabatan** : Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Stella Duce 2 Yogyakarta  
**Lokasi** : Ruang Tamu Sekolah  
**Hari, tanggal** : Selasa, 26 April 2016  
**Waktu** : Jam 11.15-11.30 WIB

---

**Peneliti**

Saya Miftahur Rohman dari UIN. Boleh wawancara sebentar?

**Bunga**

Iya boleh kak.

**Peneliti**

Nama adik siapa?

**Bunga**

Mutia Bunga Putri Adian, panggilannya Bunga

**Peneliti**

Aslinya dari mana?

**Bunga**

Saya aslinya Jawa, Jogja. Bapak Ibu Jawa

**Peneliti**

Punya teman dari suku yang berbeda?

**Bunga**

Banyak. Dari sabang sampai Merauke ada

**Peneliti**

Sama mereka akrab?

**Bunga**

Akrab. Ini ada Kalimantan dan Papua.

**Peneliti**

Pernah terjadi salah paham?

**Bunga**

Pernah pas awal masuk waktu proses adaptasi ya. Kalau yang dari Batak itu kan keras dalam bicaranya sedangkan Jawa kan lembut. Kalau mereka berkata keras awalnya saya kira marah padahal memang karakter suku Batak seperti itu.

**Peneliti**

Agamanya apa?

**Bunga**

Katolik

**Peneliti**

Punya teman yang dari non Katolik.

**Bunga**

Ada. Teman saya ada yang yang beragama Protestan dan Islam. Saya cukup dekat dengan mereka. Menurut saya di SMA Stella Duce 2 ini sangat beragam siswanya. Ada yang berasal dari Sumatera, Sulawesi, dan banyak daerah-daerah lain

**Peneliti**

Sama teman yang dari non Katolik akrab?

**Bunga**

Akrab

**Peneliti**

Pernah saling sharing nggak seperti hari raya masing-masing?

**Bunga**

Pernah. Dalam pelajaran agama juga kita saling sharing dengan agama yang lain seperti lebarannya orang Islam dan lain-lain.

**Peneliti**

Bisa mengembangkan bakatnya?

**Bunga**

Bisa. Aku ikut organisasi disini

**Peneliti**

Terimakasih jawabannya

**Bunga**

Iya sama-sama

**TRANSKRIP WAWANCARA XVI**

**Narasumber** : Anindia Sarini  
**Jabatan** : Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Stella Duce 2 Yogyakarta  
**Lokasi** : Ruang Tamu Sekolah  
**Hari, tanggal** : Selasa, 26 April 2016  
**Waktu** : Jam 11.30-11.45 WIB

---

**Peneliti**

Adik siapa namanya?

**Anindia**

Anindia Sarini

**Peneliti**

Aslinya dari mana?

**Anindia**

Asli saya Jawa, Jogja

**Peneliti**

Agamanya apa?

**Anindia**

Saya Muslim

**Peneliti**

Dengan temen-temen yang lain bisa akrab?

**Anindia**

Bisa.

**Peneliti**

Pernah saling berbagi nggak berkaitan dengan ibadah atau hari raya?

**Anindia**

Pernah

**Peneliti**

Apa hikmahnya?

**Anindia**

Ya jadi tahu

**Peneliti**

Shalatnya rajin?

**Anindia**

Hmhmhm gimana ya... hehehe

**TRANSKRIP WAWANCARA XVII**

**Narasumber** : Donna Inggil  
**Jabatan** : Siswa Kelas XI IPS2 SMA Stella Duce 2 Yogyakarta  
**Lokasi** : Ruang Tamu Sekolah  
**Hari, tanggal** : Selasa, 26 April 2016  
**Waktu** : Jam 11.45-12.00 WIB

---

**Peneliti**

Namanya siapa?

**Donna**

Donna Inggil

**Peneliti**

Aslinya dari Papua ya?

**Donna**

Iya Papua

**Peneliti**

Bagaimana punya temen-temen dari Jawa?

**Donna**

Ya asyik. Mereka asyik

**Peneliti**

Bisa beradaptasi?

**Donna**

Bisa. Cepat malah

**Peneliti**

Dari agama apa?

**Donna**

Kristen Protestan

**Peneliti**

Keragaman disini menurutmu bagaimana?

**Donna**

Dulu saya tinggal di Asrama ya jadi ya enak punya temen dari mana-mana. Bisa tahu cerita-cerita dari daerah lain juga.

**Peneliti**

Memang kelas kamu beragam ya?

**Donna**

Iya. Stella bisa disebut Indonesia mini karena dari mana-mana ada.

**Peneliti**

Terimakasih ya

**Donna**

Iya sama-sama



**TRANSKRIP WAWANCARA XVIII**

**Narasumber** : Vascalena Vani  
**Jabatan** : Siswa Kelas XI IPS2 SMA Stella Duce 2 Yogyakarta  
**Lokasi** : Ruang Tamu Sekolah  
**Hari, tanggal** : Selasa, 26 April 2016  
**Waktu** : Jam 12.00-12.15 WIB

---

**Peneliti**

Namanya siapa?

**Vani**

Vascalena Vani

**Peneliti**

Aslinya dari mana?

**Vani**

Kalimantan

**Peneliti**

Sukunya apa?

**Vani**

Dayak

**Peneliti**

Punya teman yang dari Papua, Jawa, dan yang lainnya enak tidak?

**Vani**

Ya enak kita bisa tahu budaya daerah lain juga, adatnya juga, dan bahasnya.

**Peneliti**

Pernah berantem sama mereka?

**Vani**

Hehehe... tidak kak

**Peneliti**

Agamanya apa?

**Vani**

Saya Katolik

**Peneliti**

Disini bisa mengembangkan bakatnya?

**Vani**

Bisa. Saya ikut *child/dance*

**Peneliti**

Terimakasih ya

**Vani**

Iya sama-sama kak.



## CATATAN LAPANGAN I

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara dan Observasi
<b>Sumber Data</b>	: Bapak Nur Wahyudin Al-Aziz, S.Pd.
<b>Jabatan</b>	: Kepala MAN Yogyakarta III
<b>Hari, Tanggal</b>	: Selasa, 22 Maret 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 08.00-09.00 WIB
<b>Lokasi</b>	: Ruang Tamu Kepala Madrasah

---

### Deskripsi Data

Bapak Nur Wahyudin al-Aziz adalah kepala Mayoga sejak September 2015. Ia menggantikan kepala sebelumnya Bapak Drs. Suharto yang dimutasi menjadi kepala MAN Yogyakarta I. Sebelumnya ia adalah waka di Mayoga kemudian sempat menjadi kepala MAN Pakem. Dari kultur budayanya Bapak Aziz asli Yogyakarta dengan kultur Islam NU yang kental. Peneliti amati dalam memimpin Mayoga ia sangat netral dan tidak condong ke faham atau *ma hab* keagamaan tertentu.

Peneliti mendapatkan data mengenai sosok Bapak Aziz adalah sosok yang ramah, *welcome* kepada peneliti, dan sangat ramah. Peneliti juga memperoleh berbagai informasi mengenai program-program pendidikan di Mayoga. Program-program tersebut meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta program unggulan madrasah.

### Interpretasi

Implementasi pendidikan multikultural di Mayoga dilaksanakan dengan pilihan program-program pendidikan madrasah yang dapat diikuti oleh peserta didik. Selain program pembelajaran intrakurikuler di kelas, Mayoga juga



menyediakan program-program ekstrakurikuler atau program unggulan yang dapat diikuti oleh peserta didik. Diantara program-program tersebut ada yang menjadi program wajib yang harus diikuti oleh peserta didik, maupun ada program pilihan yang dapat dipilih oleh mereka sesuai dengan bakat dan potensinya masing-masing.



## CATATAN LAPANGAN II

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara dan Dokumentasi
<b>Sumber Data</b>	: Bapak M. Toha, M.Pd.
<b>Jabatan</b>	: Waka Kurikulum Mayoga
<b>Hari, Tanggal</b>	: Rabu, 23 Maret 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 10.15-10.30 WIB
<b>Lokasi</b>	: Lobi Mayoga

---

### Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan waka kurikulum Mayoga, diperoleh informasi mengenai kurikulum yang digunakan di Mayoga adalah Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Informan menceritakan bahwa dalam implementasi kurikulum tersebut sudah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural khususnya dalam materi pelajaran sosial, seperti sejarah, sosiologi, PPKN, SKI, Fikih, dan lain-lain. Landasan yuridis kurikulum Mayoga adalah peraturan Mendikbud tahun 2013 yang berkaitan dengan kurikulum. Selain itu, Mayoga mengikuti panduan dari Kementerian Agama sebagai induk yang membawahi Madrasah Aliyah Negeri.

Hasil dokumentasi mengenai landasan yuridis kurikulum 2013 yang digunakan oleh Mayoga meliputi Permendikbud No. 69 Tahun 2013, Permendikbud No. 54 Tahun 2013, Permendikbud No. 64 Tahun 2013, Permendikbud No. 65 Tahun 2013, Permendikbud No. 66 Tahun 2013, PP No. 32 Tahun 2013 sebagai perubahan PP No. 19 Tahun 2005, UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dan Surat Dirjen Pendis No. 2676 Tahun 2013.

### **Interpretasi**

Mayoga adalah sebagai salah satu sekolah yang dijadikan percontohan dalam implementasi kurikulum 2013. Selain mengikuti ketentuan dari Kemendikbud, dalam implementasi kurikulum 2013 Mayoga juga mengikuti panduan dari Kementerian Agama sebagai induk yang membawahnya.



### CATATAN LAPANGAN III

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara dan Observasi
<b>Sumber Data</b>	: Bapak M. Rofiq Anwar, S.Pd.I.
<b>Jabatan</b>	: Guru SKI, Ilmu Kalam, dan Pengasuh <i>Boarding</i>
<b>Hari, Tanggal</b>	: Jumat, 25 Maret 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 14.00-14.45 WIB
<b>Lokasi</b>	: Lobi Mayoga

---

#### Deskripsi Data

Bapak Rofiq Anwar adalah guru SKI dan Ilmu Kalam di Mayoga. Ia berasal dari Pati dengan kultur Jawa dan *ma hab* keagamaan Islam NU. Berbekal pendidikan Pesantren dan pendidikan formal membuatnya menjadi pendidik yang toleran terutama dalam menjelaskan hal-hal *khilafiy h*, seperti konflik Syiah-Sunni, peperangan yang terjadi di masa Khulafa al-Rasyidin, Bani Umayyah, dan Bani Abbasiyyah. Selain menjadi guru, ia juga pengasuh di *Bording*. Peneliti amati dalam menjawab pertanyaan peneliti ia sangat toleran dan menjelaskannya secara proporsional. Pembelajaran di kelas ia sampaikan dengan variasi metode.

Selain sebagai pendidik di kelas, peran Bapak M. Rofiq adalah sebagai pengasuh di *boarding*. Dalam mendidik santri-santri di *boarding*, ia menggunakan pendekatan *tasamuh* (moderat). Jika terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama berkaitan materi yang ia sampaikan, penjelasan-penjelasan yang berbeda tersebut disampaikan kepada santri dan membebaskan santri untuk memilih salah satu pendapat tersebut.

### **Interpretasi**

Informan yang diberi kepercayaan sebagai guru SKI, Ilmu Kalam, dan pengasuh *boarding* ini adalah seorang guru yang mempunyai bekal pendidikan nonformal (pesantren) dengan baik. Selain itu, ia juga sedang menempuh pendidikan Master di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam pembelajaran, ia menggunakan metode yang bervariasi dengan pendekatan *tasamuh* (moderat).



## CATATAN LAPANGAN IV

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara, dan Dokumentasi
<b>Sumber Data</b>	: Bapak Soni Kurniadi, S.Kom.I.
<b>Jabatan</b>	: Guru Akidah Akhlak Mayoga
<b>Hari, Tanggal</b>	: Senin, 11 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 16.45-17.30 WIB
<b>Lokasi</b>	: Lobi Mayoga

---

### Deskripsi Data

Informan yang peneliti wawancarai ini adalah guru akidah akhlak Mayoga. Ia bukan berasal dari Fakultas Pendidikan, melainkan dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Latar belakang etnis dan faham keagamaannya informan tersebut berasal dari Suku Jawa dengan faham keagamaan Salafi. Dari karakter komunikasinya, informan tersebut merupakan sosok yang ramah dan humoris. Dalam menyampaikan materi akidah akhlak kepada peserta didik, ia menggunakan metode ceramah dengan ditunjang metode-metode lainnya. Pembelajaran ditekankan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghindari unsur *bully*. Ketika menemui materi yang *khilafiyah*, ia sampaikan perbedaan-perbedaan tersebut. Selanjutnya, dokumentasi yang peneliti lakukan pada buku ajar akidah akhlak kelas X sudah memenuhi unsur-unsur pendidikan multikultural.

### Interpretasi

Implementasi pendidikan multikultural yang dilakukan oleh Bapak Soni Kurniadi selaku guru akidah akhlak adalah dengan memberikan pembelajaran

yang menyenangkan kepada peserta didik dan menghindari unsur *bully* diantara mereka. Selain itu, ia menekankan kepada peserta didik untuk saling menghargai pendapat orang lain serta tidak memaksakan pendapatnya.



## CATATAN LAPANGAN V

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara, dan Observasi
<b>Sumber Data</b>	: Bapak Sudarmoko, S.Pd.
<b>Jabatan</b>	: Guru PPKN Mayoga
<b>Hari, Tanggal</b>	: Senin, 17 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 13.45-14.15 WIB
<b>Lokasi</b>	: Perpustakaan Mayoga

---

### Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sudarmoko diperoleh informasi bahwa implementasi pendidikan multikultural disampaikan di dalam kelas dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut di antaranya integrasi dan disintegrasi bangsa, perundang-undangan negara, dan nilai-nilai Pancasila. Dalam menyampaikan materi tersebut, informan lebih banyak meminta peserta didik untuk mencari materi dari buku dan berdiskusi kelompok. Kemudian setelah diskusi selesai mereka diminta menyampaikan hasil pencariannya kepada guru. Selain itu, informan juga sering memberikan pelajaran di luar kelas, seperti di perpustakaan. Dilihat dari latar belakang etnisnya, informan berasal dari etnis Jawa dengan kultur Yogyakarta.

### Interpretasi

Pembelajaran yang dilakukan guru PPKN tersebut lebih banyak dilakukan dengan metode *active learning*. Metode tersebut seperti diskusi, tanya jawab, membuat *mapping* materi, dan presentasi. Dengan metode *active learning* diharapkan akan mengasah kemampuan kognitif maupun afektis peserta didik.



Dengan demikian, kecerdasan sosial (*social quation*) peserta didik dapat dipupuk sebagai wujud pendidikan multikultural yang mengedepankan sikap sosial.



## CATATAN LAPANGAN VI

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara dan Observasi
<b>Sumber Data</b>	: Lutfi Lukman Hakim
<b>Status</b>	: Siswa Kelas X PK (Keagamaan)
<b>Hari, Tanggal</b>	: Senin, 4 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 19.30-20.20 WIB
<b>Lokasi</b>	: Lobi Pesantren Mayoga

---

### Deskripsi Data

Lutfi Lukman Hakim adalah siswa kelas X Progam Keagamaan yang berasal dari Pontianak, Kalimantan Selatan. Dari hasil observasi peneliti, informan tersebut berasal dari kultur dan etnis Melayu. Kedua orangtuanya berasal dari Etnis Melayu. Selain itu, dapat dilihat dari logat berbicaranya yang terlihat jelas aksen Melayunya. Informan tersebut sangat terbuka untuk berteman dengan rekan-rekannya yang berasal dari daerah lain, seperti dari Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan daerah-daerah lain. Menurutnya mempunyai teman dari berbagai daerah dapat menambah pengalaman dan pengetahuan. Dari paham keagamaannya, informan tersebut berasal dari kultur Nahdhatul Ulama.

### Interpretasi

Tidak terdapat kesulitan dalam berinteraksi dengan peserta didik yang berasal dari daerah lain. Dengan berteman lintas kultur dan budaya, akan menambah wawasan pengetahuan tiap-tiap kultur dan budaya di Indonesia.

## CATATAN LAPANGAN VII

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara
<b>Sumber Data</b>	: Laras Venesia Melania
<b>Status</b>	: Siswa Kelas XI MIPA 3
<b>Hari, Tanggal</b>	: Selasa, 5 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 14.00-14.20 WIB
<b>Lokasi</b>	: Teras Kelas XI MIPA 3

---

### Deskripsi Data

Laras Venesia Melania adalah siswa kelas XI MIPA 3 yang berasal dari Metro, Lampung. Dari hasil observasi peneliti, informan tersebut berasal dari kultur dan etnis campuran. Ayahnya berasal dari etnis Palembang dan ibunya berasal dari Etnis Jawa. Ia tumbuh dan berkembang di Lampung yang memiliki kultur beragam sehingga membuatnya tidak terlihat aksen Jawa atau Palembang dalam berbicara. Peneliti amati ia dapat berteman dengan semua siswa terutama teman-teman sekelasnya yang notabeneanya berasal dari Jawa, akan tetapi untuk memilih teman akrab ia cenderung memilih teman yang sama-sama berasal dari daerahnya. Hal tersebut ia ungkapkan kepada peneliti bahwa berteman dengan teman yang satu daerah lebih mudah dalam memahami mereka.

### Interpretasi

Informan tersebut mempunyai lebih banyak teman yang berasal dari etnik Jawa daripada etnik-etnik lain. Pada awal menjadi warga Mayoga informan tersebut mengalami kesulitan terutama dalam berkomunikasi karena perbedaan aksen atau gaya komunikasi orang Sumatera dengan orang Jawa.

### CATATAN LAPANGAN VIII

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara
<b>Sumber Data</b>	: Aida
<b>Status</b>	: Siswa Kelas XI MIPA 3
<b>Hari, Tanggal</b>	: Rabu, 6 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 20.00-20.30 WIB
<b>Lokasi</b>	: Lobi Pesantren Mayoga

---

#### Deskripsi Data

Aida adalah siswa kelas XI MIPA 3 yang berasal dari Cirebon, Jawa Barat. Berdasarkan hasil observasi peneliti, informan tersebut berasal dari kultur dan etnis campuran. Ayahnya berasal dari Etnis Jawa dan Ibunya berasal dari Etnis Sunda. Peneliti amati ia cenderung mewarisi kultur Jawa dari ayahnya. Hal tersebut terlihat dari aksen Jawanya yang masih agak terlihat dalam logat bicarannya. Selain itu, ia juga berasal dari pondok pesantren yang kental dengan kultur Jawa dan Islam NU-nya.

Dari hasil obervasi diperoleh informasi bahwa informan tersebut adalah siswa yang mudah beradaptasi dengan orang-orang baru yang baru dikenal. Kemudian ia juga memiliki sifat yang sangat ramah dan santun kepada orang lain. Dalam berteman ia tidak memilih-milih teman. Hanya saja ia mengatakan perlu memahami dan menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang notabennya berasal dari berbagai daerah. Ia menambahkan pada awalnya mengalami kesulitan, akan tetapi kemudian ia bisa beradaptasi dengan mereka.

**Interpretasi**

Dalam berinteraksi dengan teman-temannya yang berasal dari daerah lain ia tidak mengalami kesulitan yang berarti. Dalam beradaptasi ia punya cara tersendiri, yaitu dengan membaaur dan memahami karakter satu persatu temannya.



## CATATAN LAPANGAN IX

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara
<b>Sumber Data</b>	: Nur Rohim
<b>Status</b>	: Siswa Kelas X MIPA 1
<b>Hari, Tanggal</b>	: Kamis, 7 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 20.00-20.30 WIB
<b>Lokasi</b>	: Lobi Asrama Mayoga

---

### Deskripsi Data

Nur Rohim adalah informan peneliti yang berasal dari Temanggung, Jawa Tengah. Kedua orangtuanya berasal dari etnis Jawa. Informan saat ini duduk di kelas X MIPA 1. Peneliti amati ia sangat mewarisi kultur Jawa dari kedua orangtuanya. Hal tersebut terlihat dari aksen Jawanya yang sangat terlihat ketika berkomunikasi. Kesulitan yang ia hadapi dalam bergaul dengan teman-temannya adalah ketika berkomunikasi dengan temannya yang berasal dari Kebumen (*Bahasa Jawa Ngapak*), namun ia dapat beradaptasi dengan memahami bahasa tersebut. Berdasarkan paham keagamaannya ia berpaham salafi.

Berdasarkan diskusi peneliti dengan informan ini, peneliti dapati ia *welcome* dan mau berteman dengan semua orang. Akan tetapi untuk menentukan teman dekat ia tidak mau dari kalangan non-muslim.

### Interpretasi

Dalam berteman, informan ini tidak memilih-milih latar belakang etnik dan budaya seseorang. Akan tetapi jika harus memilih, ia lebih memilih berteman dengan orang yang seagama dengannya.

## CATATAN LAPANGAN X

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara
<b>Sumber Data</b>	: Ibu Dra. Tuti Ratnaningsih
<b>Jabatan</b>	: Kepala SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
<b>Hari, Tanggal</b>	: Senin, 25 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 09.00-09.20 WIB
<b>Lokasi</b>	: Ruang Tamu Sekolah

---

### Deskripsi Data

Ibu Tuti adalah kepala SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Peneliti bertanya kepadanya seputar implementasi pendidikan multikultural di SMA Stella Duce 2. Menurutnya, SMA Stella Duce 2 adalah sekolah yang multi-etnik multi-religius. Menurutnya, SMA Stella Duce 2 terbuka bagi siapa saja yang ingin mengenyam pendidikan di sekolah tersebut tanpa memandang etnik dan agamanya. Hanya saja SMA Stella Duce 2 hanya menerima peserta didik khusus puteri. Karena berdasarkan dasar kebijakan yayasan Tarakanita yang menaunginya, SMA Stella Duce 2 merupakan sekolah menengah atas yang dikhususkan untuk peserta didik puteri. Dengan demikian, peserta didik SMA Stella Duce 2 mempunyai latar belakang etnik yang beragam, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, sampai ke Papua. Selain itu, dilihat dari agamanya, SMA Stella Duce 2 terdiri dari peserta didik multi-religi, yakni Katolik, Protestan, Islam, Hindu, dan Buddha.

### interpretasi

SMA Stella Duce 2 adalah sekolah menengah atas homogen khusus puteri bernafaskan pendidikan Katolik yang multi-etnik dan multi-religius. Dengan

demikian, terdapat keragaman etnik dan agama di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.





## CATATAN LAPANGAN XI

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara
<b>Sumber Data</b>	: Bapak Albertus Sutrisna, S.Pd.
<b>Jabatan</b>	: Waka SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
<b>Hari, Tanggal</b>	: Selasa, 26 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 09.30-10.00 WIB
<b>Lokasi</b>	: Ruang Tamu Sekolah

---

### Deskripsi Data

Bapak Albertus Sutrisna adalah waka kurikulum yang peneliti wawancarai. Berkaitan dengan pendidikan multikultural, ia mengatakan bahwa pendidikan multikultural di SMA Stella Duce 2 diimplementasikan khususnya guru-guru ilmu sosial, seperti guru sosiologi dan guru pendidikan agama Katolik dan Religiusitas. Menurutnya, pendidikan multikultural di SMA Stella Duce 2 diimplementasikan dalam bentuk pendidikan yang adil tidak memandang latar belakang etnik maupun agama peserta didik.

Selanjutnya implementasi pendidikan multikultural adalah melalui pendidikan agama Katolik yang dikemas dengan pendidikan religiusitas. Pendidikan religiusitas disini merupakan pendidikan agama yang diperuntukkan untuk semua peserta didik SMA Stella Duce 2. Dalam pelaksanaannya pendidikan ini hanya dipandu oleh guru pendidikan agama Katolik, namun ia menggarisbawahi bahwa pendidikan tersebut bukan untuk menanamkan ajaran-ajaran Katolik kepada peserta didik non Katolik, melainkan untuk menumbuhkan rasa toleransi dialog inter-religius di sekolah tersebut.

### **Interpretasi**

Pendidikan multikultural di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta diimplementasikan oleh guru-guru mata pelajaran sosial, khususnya guru PAK dan Religiusitas. Dalam konteks pendidikan agama, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru bersumber dari ajara kasih Kristiani dalam agama Katolik.



## CATATAN LAPANGAN XII

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara
<b>Sumber Data</b>	: Wiwi, S.Pd.
<b>Jabatan</b>	: Guru Sosiologi SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
<b>Hari, Tanggal</b>	: Selasa, 26 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 09.30-10.00 WIB
<b>Lokasi</b>	: Ruang Tamu Sekolah

---

### Deskripsi Data

Peneliti mewawancarai Ibu Wiwi selaku guru sosiologi sekitar 30 menit. Dalam waktu 30 menit itu peneliti memperoleh informasi-informasi dalam kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan multikultural. Selaku guru sosiologi, Ibu Wiwi sering menyampaikan materi-materi sosial kemasyarakatan. Menurutnya pendidikan multikultural dalam mata pelajaran yang diampunya terkait dengan nilai-nilai integrasi, stratifikasi sosial, toleransi antar individu, dan konflik-konflik sosial yang sering terjadi.

Nilai-nilai multikultural tersebut ia sampaikan secara langsung di kelas karena konten tersebut memang terkait dengan mata pelajaran sosiologi yang diampunya. Kendala yang ia hadapi dalam menyampaikan nilai tersebut adalah ketika muncul fenomena kekerasan yang mengatasnamakan agama. Sikap kritis peserta didik yang ditanyakan kepadanya, terkadang membuatnya membutuhkan referensi yang lebih untuk menjawab pertanyaan tersebut.

### Interpretasi

Pendidikan multikultural telah diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas oleh guru sosiologi SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Integrasi materi tersebut

disebabkan materi-materi pendidikan multikultural sangat berkaitan dengan mata pelajaran sosiologi yang diampunya.



### CATATAN LAPANGAN XIII

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara
<b>Sumber Data</b>	: Antonius Icok, S.Pd.
<b>Jabatan</b>	: Guru PAK SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
<b>Hari, Tanggal</b>	: Selasa, 26 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 10.00-10.30 WIB
<b>Lokasi</b>	: Ruang Tamu Sekolah

---

#### Deskripsi Data

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAK dan Religiusitas kurang lebih selama 30 menit. Dalam wawancara tersebut peneliti lebih banyak menanyakan mata pelajaran agama Katolik dan religiusitas yang diperuntukkan untuk seluruh peserta didik, termasuk peserta didik non Katolik. Ia mengatakan bahwa PAK dan Religiusitas tersebut bukan akan meng-Katolik-kan peserta didik non Katolik, melainkan untuk menanamkan nilai-nilai kasih pada agama Katolik kepada seluruh umat manusia tanpa memandang agamanya. Selain itu, dalam pembelajaran PAK dan Religiusitas, peserta didik non Katolik juga disuruh mencari nilai-nilai kasih sayang kepada sesama dalam agamanya masing-masing. Peserta didi yang beragama Islam diminta untuk mencari ayat al-Quran yang terkait dengan kasih sayang, begitupun mereka yang beragama Hindu dan Buddha. Menurutnya, pendidikan tersebut sebagai wujud implementasi pendidikan multikultural di sekolah berbasis multi-religi.

**Interpretasi**

Pendidikan agama di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta hanya ada pendidikan agama Katolik. Peserta didik yang beragama non Katolik tetap wajib mengikuti pembelajaran PAK dan Religiusitas tersebut.



#### CATATAN LAPANGAN XIV

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara
<b>Sumber Data</b>	: Vinsensia Siwi S., S.Pd.
<b>Jabatan</b>	: Guru BK SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
<b>Hari, Tanggal</b>	: Selasa, 26 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 10.30-10.45 WIB
<b>Lokasi</b>	: Ruang Tamu Sekolah

---

#### Deskripsi Data

Ibu Vinsen adalah guru BK di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Peneliti hanya melakukan wawancara selama 15 menit kepada informan tersebut karena yang bersangkutan sedang banyak agenda. Poin-poin penting yang peneliti tanyakan adalah terkait dengan peserta didik yang bermasalah. Menurutnya, permasalahan yang kerap dilakukan oleh peserta didik SMA Stella Duce 2 Yogyakarta masih tergolong wajar, seperti telat masuk sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas, serta ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Ia menambahkan selama mengajar di SMA Stella Duce 2 belum dijumpai peserta didik yang bertikai karena faktor SARA. Salah satu faktor pendukung hal tersebut menurutnya karena peserta didik di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta semuanya puteri sehingga mudah diatur dan dikondisikan.

#### Interpretasi

Permasalahan yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta adalah persoalan yang masih tergolong wajar dan tidak pernah dijumpai persoalan yang berbau SARA di SMA tersebut.

### CATATAN LAPANGAN XV

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara
<b>Sumber Data</b>	: Mutia Bunga Putri Adian
<b>Status</b>	: Siswi Kelas XI IPS 2 SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
<b>Hari, Tanggal</b>	: Selasa, 26 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 11.15-11.30 WIB
<b>Lokasi</b>	: Ruang Tamu Sekolah

---

#### Deskripsi Data

Mutia adalah peserta didik yang berasal dari Yogyakarta dan menganut agama Katolik. Ia banyak bercerita kepada peneliti bahwa ia sangat akrab dengan teman-temannya yang berasal dari agama-agama lain serta dari etnik atau suku lain. Ia menambahkan dalam memilih teman tidak boleh pilih-pilih. Ia juga bercerita mempunyai teman akrab yang beragama Muslim serta teman dari etnik Papua dan Dayak.

#### Interpretasi

Peserta didik ini mudah bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan yang multikultural. Dalam kesehariannya ia banyak berhubungan dan akrab dengan teman-temannya yang berasal dari etnik dan agama yang berbeda dengan dirinya.



## CATATAN LAPANGAN XVI

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara
<b>Sumber Data</b>	: Anindia Sarini
<b>Status</b>	: Siswi Kelas XI IPS 2 SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
<b>Hari, Tanggal</b>	: Selasa, 26 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 11.30-11.45 WIB
<b>Lokasi</b>	: Ruang Tamu Sekolah

---

### Deskripsi Data

Anindia Sarini adalah peserta didik Muslim di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang berasal dari Yogyakarta juga. Dalam kesehariannya ia dapat akrab berteman dengan peserta didik dari agama-agama Katolik dan Protestan yang menjadi agama mayoritas di sekolah tersebut. Namun sikap multikultural tersebut bertolak belakang dengan sikap religiusitasnya. Ketika peneliti bertanya mengenai ibadah salat lima waktunya, ia mengakui masih *bolong-bolong*.

### Interpretasi

Peserta didik Muslim juga dapat beradaptasi dengan lingkungan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Hanya saja poin negatif disini berkaitan dengan ibadah peserta didik Muslim yang peneliti amati sangat minim. Hal tersebut peneliti tengarai sebagai akibat tidak adanya guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut, sehingga peserta didik Muslim akan kehilangan karakter Muslimnya.

## CATATAN LAPANGAN XVII

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara
<b>Sumber Data</b>	: Donna Inggil
<b>Status</b>	: Siswi Kelas XI IPS 2 SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
<b>Hari, Tanggal</b>	: Selasa, 26 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 11.45-12.00 WIB
<b>Lokasi</b>	: Ruang Tamu Sekolah

---

### Deskripsi Data

Peneliti mendapatkan informasi berkaitan dengan tipologi etnik paling timur di wilayah Indonesia, yakni etnis Papua. Donna Inggil adalah peserta didik SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang berasal dari Papua serta beragama Kristen Protestan. Di dalam lingkungan sekolah, ia dapat akrab dan berteman dengan peserta didik dari etnis-etnis lain, seperti Jawa, Sulawesi, Kalimantan, dan yang lainnya. Meskipun ia beragama Kristen, namun tetap mempunyai teman-teman akrab dari agama Katolik dan Islam.

### Interpretasi

Informasi tersebut dapat beradaptasi dengan lingkungan multikultural di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tanpa mendapati kendala yang berarti.

### CATATAN LAPANGAN XVIII

<b>Metode Pengumpul Data</b>	: Wawancara
<b>Sumber Data</b>	: Vascalena Vani
<b>Status</b>	: Siswi Kelas XI IPS 2 SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
<b>Hari, Tanggal</b>	: Selasa, 26 April 2016
<b>Waktu</b>	: Pukul 12.00-12.15 WIB
<b>Lokasi</b>	: Ruang Tamu Sekolah

---

#### Deskripsi Data

Informan terakhir yang peneliti wawancarai adalah Vascalena Vani. Ia berasal dari suku Dayak, Kalimantan. Dalam kesempatan ini peneliti bertanya kepadanya mengenai suku-suku lain, seperti suku Jawa dan yang lainnya. Menurutnya, teman-temannya dari etnis yang bermacam-macam tersebut sangat baik-baik dan tidak pernah mengalami problem yang berarti dalam pertemanan mereka. Meskipun ia beragama Katolik, namun tidak menutup diri untuk berteman dengan peserta didik lain dari agama non Katolik, seperti Kristen dan Islam.

#### interpretasi

Informan ini tidak memilih-milih orang berdasarkan *basic* etnik dan agama dalam menjalin pertemanan.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**PASCASARJANA**

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. Website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00.9/6305/2015  
Lampiran : 1 (satu) Bendel  
Perihal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis

Kepada Yth.  
Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
Di\_

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Direktur Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN YOGYAKARTA III DAN SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA (Studi Komparasi di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik)**

Tesis tersebut dikerjakan oleh:

Nama : Miftahur Rohman, S.Pd.I.  
NIM : 1420411058  
Progam : Magister (S2) Non-reguler  
Progam Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Kami sangat mengharapkan surat jawaban kesediaan dari Bapak dengan mengisi formulir terlampir dan dikirim kepada kami paling lambat sepuluh hari sejak diterimanya surat ini.

Jika Bapak tidak bersedia dimohon mengembalikan proposal usulan penelitian terlampir kepada Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian, atas perkenan Bapak diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Desember 2015



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

Tembusan:  
Tertinggal

**Hal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis**

Kepada Yth.,

Direktur  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Menjawab surat Saudara Nomor : UIN/DPPs/TU.00.9/6305/2015, tertanggal 18 Desember 2015, bersama ini saya menyatakan bersedia menjadi **Pembimbing Tesis** yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN YOGYAKARTA III  
DAN SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA (Studi Komparasi di Sekolah  
Berbasis Islam dan Katolik)**

Tesis tersebut dikerjakan oleh:

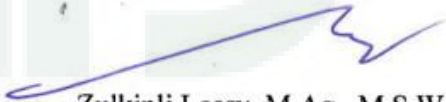
Nama : Miftahur Rohman, S.Pd.I.  
NIM : 1420411058  
Progam : Magister (S2) Non-reguler  
Progam Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikian, harap menjadi periksa

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 23 Desember 2015.

Hormat Kami,

  
Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
NIP. 19681208 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. Website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00/1240/2016  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Propinsi DIY  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Di komplek Kepatihan - Danurejan  
Di\_  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studi Progam Magister bagi mahasiswa Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin penelitian mahasiswa berikut:

Nama : Miftahur Rohman, S.Pd.I.  
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 03 September 1991  
NIM : 1420411058  
Progam Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (empat)  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Tempat Penelitian : MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 28 Maret 2016 sampai 28 Mei 2016  
No Telepon : 0815 322 33 442

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tesis berjudul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN YOGYAKARTA III DAN SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA (Studi Komparasi di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik)**

Di bawah bimbingan dosen: Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
Atas perkenan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 28 Maret 2016



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

Tembusan:

1. Direktur Progam Pascasarjana
2. Asisten Direktur
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. Website: http://pps.uin-suka.ac.id.

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00/1239/2016  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala MAN Yogyakarta III  
Di\_  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin penelitian mahasiswa berikut:

Nama : Miftahur Rohman, S.Pd.I.  
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 03 September 1991  
NIM : 1420411058  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (empat)  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Tempat Penelitian : MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 28 Maret 2016 sampai 28 Mei 2016  
No Telepon : 0815 322 33 442

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tesis berjudul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN YOGYAKARTA III DAN SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA (Studi Komparasi di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik)**

Di bawah bimbingan dosen: Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

Atas perkenan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 28 Maret 2016



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

Tembusan:

1. Direktur Program Pascasarjana
2. Asisten Direktur
3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978  
e-mail: pps@uin-suka.ac.id. Website: http://pps.uin-suka.ac.id.

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.00/1238/2016  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SMA Stella Duce 2 Yogyakarta  
Di\_  
Yogyakarta

*Salam Sejahtera,*

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami berharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin penelitian mahasiswa berikut:

Nama : Miftahur Rohman, S.Pd.I.  
Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 03 September 1991  
NIM : 1420411058  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IV (empat)  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Tempat Penelitian : MAN Yogyakarta III dan SMA Stella Duce 2 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 28 Maret 2016 sampai 28 Mei 2016  
No Telepon : 0815 322 33 442

Yang bersangkutan akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tesis berjudul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN YOGYAKARTA III DAN SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA (Studi Komparasi di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik)**

Di bawah bimbingan dosen: Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.

Atas perkenan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Maret 2016



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

Tembusan:

1. Direktur Program Pascasarjana
2. Asisten Direktur
3. Arsip



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/667/3/2016

Membaca Surat : **DIREKTUR** Nomor : **UIN.02/DPPS/TU.00/1240/2016**  
Tanggal : **28 MARET 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MIFTAHUR ROHMAN, S.PD.I.** NIP/NIM : **1420411058**  
Alamat : **PASCASARJANA , PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN YOGYAKARTA III DAN SMA STELLA  
DUCE 2 YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY, KANWIL KEMENAG DIY**  
Waktu : **29 MARET 2016 s/d 29 JUNI 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **29 MARET 2016**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tri Muliono, MM  
0620830 198903 1 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
4. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
5. KANWIL KEMENAG DIY
6. DIREKTUR, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
7. YANG BERSANGKUTAN





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/1236  
2330/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/REG/V/667/3/2016 Tanggal : 29 Maret 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : MIFTAHUR ROHMAN  
No. Mhs/ NIM : 1420411058  
Pekerjaan : Mahasiswa PPs UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Zulkipli Lessy, M.Ag., M.S.W., Ph.D.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN YOGYAKARTA III DAN SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA (Studi Komparasi di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik)
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 29 Maret 2016 s/d 29 Juni 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

MIFTAHUR ROHMAN

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 31 Maret 2016  
Ah. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris



Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMA Stella Duce 2 Yogyakarta



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III**

Nomor Statistik Madrasah : 131134040003  
Jln. Magelang Km 4 Sinduadi Mlati Sleman 55284 Telp./Fax. (0274) 513613  
e-mail: [man3.513613@yahoo.com](mailto:man3.513613@yahoo.com) Website: <http://mayoga.net>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B.436/MA.12.03/TL.01/05/2016

Berdasar Surat : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nomor : UIN.02/DPPS/TU.00/1239/2016

Kepala MAN Yogyakarta III menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Miftahur Rohman, S.Pd.I.

NIM : 1420411058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di MAN Yogyakarta III selama satu bulan dalam rangka pengambilan data untuk menyelesaikan tesis berjudul:

**PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN YOGYAKARTA III DAN  
SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA (Studi Komparasi di Sekolah  
Berbasis Islam dan Katolik)**

Waktu Penelitian : 29 Maret 2016 sampai 1 Mei 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 16 Mei 2016  
Kepala  
  
Nur Wahyudin Al Azis, S.Pd  
NIP. 19690123 199803 1 002



NB:

Harap menyerahkan:

1. Kopian laporan tesis ke bagian Kurikulum dan Pembelajaran
2. Wakaf buku perpustakaan melalui Kepala Tata Usaha atau diserahkan langsung ke pengelola perpustakaan Mayoga



YAYASAN TARAKANITA KANTOR WILAYAH YOGYAKARTA  
SMA STELLA DUCE  
TERAKREDITASI A

Jln. Dr. Sutomo No. 16 Yogyakarta, 55225 Telp. (0274) 513129 Fax. (0274) 562276

Website : [www.sma-stero.tarakanita.or.id](http://www.sma-stero.tarakanita.or.id)

Email : [smastece2\\_yogyakarta@tarakanita.or.id](mailto:smastece2_yogyakarta@tarakanita.or.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor: 0573/D.065/SMA.SD.2/V/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Stella Duce 2 Kota Yogyakarta Pemerintah Kota Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Miftahur Rohman, S.Pd.I.  
NIM : 1420411058  
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat : Jln. Marsda Adisucipto

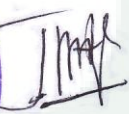
Benar telah melakukan penelitian Tesis yang berjudul: **NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI MAN YOGYAKARTA III DAN SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA (Studi Komparasi di Sekolah Berbasis Islam dan Katolik)**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dari tanggal 29 Maret sampai 15 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Mei 2016  
Kepala Sekolah



  
Dra. R. Tuti Ratnaningsih  
NIK. II- 181 0791 0076



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Miftahur Rohman, S.Pd.I.  
Tempat/tgl. Lahir : Srikaton, 03 September 1991  
Alamat Rumah : RT/RW 007/004, Kelurahan Srikaton, Kecamatan Anaktuha,  
Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung  
Nama Ayah : Satimin  
Nama Ibu : Dasiyem

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Srikaton Anaktuha Lampung Tengah, lulus tahun 2003
2. MTs Bustanul Ulum Jayasakti Anaktuha Lampung Tengah, lulus tahun 2006
3. SMAN 1 Bangunrejo Lampung Tengah, lulus tahun 2009
4. PAI FTIK IAIN Raden Intan Lampung, lulus tahun 2014
5. PAI PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, lulus tahun 2016

### C. Karya Ilmiah

1. Penelitian
  - a. Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X.3 SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, 2014
  - b. Melacak Problemtika Pendidik Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia, Jurnal Cendekia Fakultas Tarbiyah STAIN Ponorogo, Vol. XIV No. 1, Januari-Juni 2016.

Yogyakarta, 17 Mei 2016



Miftahur Rohman, S.Pd.I.  
NIM: 1420411058